

**MODEL BELAJAR BAHASA ARAB DI MASA PANDEMI
PADA KOMUNITAS TAHTA SYAJARAH
IAIN PURWOKERTO**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan INSTITUT AGAMA
ISLAM NEGERI PURWOKERTO untuk Memenuhi Salah Satu Syarat untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Oleh :

DINA SOFYAN OKTAVIANI

1717403052

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
PURWOKERTO
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dina Sofyan Oktaviani
NIM : 1717403052
Jenjang : S-1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : MODEL BELAJAR BAHASA ARAB DI MASA PANDEMI
PADA KOMUNITAS TAHTA SYAJARAH IAIN
PURWOKERTO

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang saya tulis tersebut merupakan hasil penelitian atau karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.s

Purwokerto, 20 Juni 2021
Saya yang menyatakan,

IAIN PURWOKERTO



Dina Sofyan Oktaviani
NIM.1717403052



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Alamat : jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126

IAIN PURWOKERTO Telp. (0281) 635624, 628250 fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

**MODEL BELAJAR BAHASA ARAB DI MASA PANDEMI PADA
KOMUNITAS TAHTA SYAJARAH IAIN PURWOKERTO**

Yang disusun oleh: Dina Sofyan Oktaviani, NIM: 1717403052, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diajukan pada hari: 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) pada dewan sidang penguji skripsi.

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Penguji II/Sekretaris Sidang

Enjang Burhanudin Yusuf, S.S, M.Pd.
NIP. 19840809 201503 1 003

Dr. H. Mukhroji. M.S.I.
NIP. 19690908200312 1 002

Penguji Utama,

IAIN PURWOKERTO

Drs. H. Yuslam. M.Pd.
NIP. 19680109199403 1 001

Mengetahui :
Dekan



Dr. Suwito. M.Ag
NIP. 19710424 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 20 juni 2021

Hal : Pengajuan munaqosah sdr Dina Sofyan Oktaviani

Lampiran : 3 Ekslembar

Kepada Yth

DEKAN Institut Agama Islam Negeri

Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Dina Sofyan Oktaviani

NIM : 1717403052

Jenjang : S-1

Progam Studi : Pendidikan Bahasa Arab

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : MODEL BELAJAR BAHASA ARAB DI MASA PANDEMI

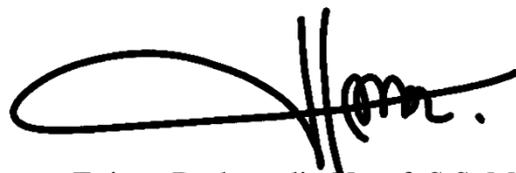
PADA KOMUNITAS TAHTA SYAJARAH IAIN

PURWOKERTO

Saya menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing,



Enjang Burhanudin Yusuf, S.S, M.Pd.
NIP. 19840809 201503 1 003

MODEL BELAJAR BAHASA ARAB DI MASA PANDEMI PADA KOMUNITAS TAHTA SYAJARAH IAIN PURWOKERTO

DINA SOFYAN OKTAVIANI

NIM. 1717403052

ABSTRAK

Model Belajar adalah suatu rangkaian proses belajar mengajar dari awal hingga akhir, yang melibatkan bagaimana aktivitas guru dan siswa, dalam desain belajar tertentu dengan menggunakan bantuan bahan ajar khusus, serta bagaimana interaksi antara guru siswa bahan ajar yang terjadi untuk mencapai tujuan belajar dengan baik dan maksimal. Melihat fenomena pada saat ini, wabah penyakit Covid-19 menyebar ke berbagai penjuru dunia termasuk negara kita Indonesia. Dan beberapa sektor yang mengalami dampak dari wabah tersebut salah satunya pendidikan. Terutama dalam belajar bahasa arab yang seharusnya dipelajari secara langsung. Permasalahan ini membutuhkan peran guru, orang tua dan juga siswa agar dapat tetap melaksanakan belajar dari jarak jauh dan diharapkan dengan adanya penerapan belajar secara daring dapat memberikan kemudahan dalam proses belajar karena bersifat fleksibel.

Rumusan masalah penelitian adalah bagaimana model belajar bahasa arab di masa pandemi pada komunitas tahta syajarah IAIN Purwokerto. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan model belajar bahasa Arab di masa pandemi pada komunitas tahta syajarah IAIN Purwokerto.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif. Subyek penelitiannya adalah ketua, pengurus dan anggota komunitas tahta syajarah. Adapun teknik pengumpulan datanya adalah dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), kesimpulan (*conclusion drawing*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model belajar bahasa arab di masa pandemi pada komunitas tahta syajarah, dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbahasa arab sudah diterapkan dengan baik dan dapat mempermudah dalam proses belajar bahasa Arab. Yaitu sebagai berikut :

Dalam belajar di masa pandemi menggunakan model belajar Daring (dalam jaringan atau online) melalui aplikasi WhatsApp Group, Zoom, Youtube. Dalam pelatihan belajar sepakat menggunakan metode pemberian tugas setiap materi belajar yang sudah dibagikan guna memaksimalkan belajar dengan membuat anggota Komunitas Tahta Syajarah tetap aktif dan responsif dalam belajar.

Kata Kunci : Model Belajar, Bahasa Arab, Pandemi, Komunitas Tahta Syajarah.

MOTTO

أَنْظُرْ مَا قَالِ وَلَا تَنْظُرْ مَنْ قَالِ

“Perhatikan apa yang dikatakan dan jangan perhatikan siapa yang mengatakan”.

Dikutip dari Kitab Najhul Balagh Karya Syarif Radli



PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa puji syukur atas kehadiran Allah SWT, atas terwujudnya karya yang sederhana ini sebagai jawaban atas penantian serta doa yang telah diberikan. Skripsi ini akan saya persembahkan kepada :

1. Kepada bapak dan ibu saya, Bapak Agus Sofyan dan Ibu Marwati tercinta yang telah memberikan dukungan moral maupun materi serta doa dan tiada doa yang paling khusyuk selain doa yang terucap dari orang tua. Ucapan terimakasih saja tak akan pernah cukup untuk membalas kebaikan orang tua. Karena itu terimalah persembahan bakti dan cinta ku untuk kalian bapak dan ibuku.
2. Kepada bapak dan ibu dosen pembimbing, penguji dan pengajar, yang selama ini telah tulus dan ikhlas meluangkan waktunya untuk menuntun dan mengantarkan saya, memberikan bimbingan dan pengajaran yang tiada ternilai harganya, agar saya menjadi lebih baik. Terimakasih banyak bapak dan ibu dosen, jasa kalian akan selalu terpatrit di hati.
3. Kepada keluarga, adik-adik, dan saudara saya, yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, motivasi dan doanya untuk keberhasilan ini, keberadaan kalian memberikan semangat yang menggebu, terimakasih dan sayangku untuk kalian.
4. Kepada teman saya yang selalu memberikan support yaitu Lisa Nur Afifah dan Quais sarmila terimakasih sudah menjadi pendengar dan penasihat yang baik. Semoga kita bisa sukses bersama, mengangkat derajat orang tua serta mengharumkan nama almamater kita. Aamiin Ya Robba Alamin.
5. Kepada teman kelas saya PBA'17 terimakasih sudah memberikan banyak cerita, semoga pertemuan kita bisa menjadikan pengalaman berharga kedepannya. Terima Kasih banyak kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, semoga Allah membalas kebaikan yang lebih dari yang kalian lakukan. Terutama untuk Ketua Komunitas Tahta Syajarah dan anggotanya yang sudah bersedia saya wawancara dengan penuh kesabaran.
6. Kepada almamater Institut Agama Islam Negeri Purwokerto dan semua pihak yang terlibat dan tidak bisa disebutkan satu per satu.

Tidak ada kata terindah yang bisa penulis ucapkan kecuali rasa terimakasih atas nasihat, motivasi dan curahan kasih sayang. Semoga Allah SWT membalaskan kebaikan kalian dan kenikmatan surga. Aamiin Ya Robbal Alamiin

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Model Belajar Bahasa Arab Di Masa Pandemi Pada Komunitas Tahta Syajarah Di IAIN Purwokerto”. Shalawat serta salam Allah SWT semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW semua keluarga, para sahabat beserta para pengikutnya yang setia mengikuti ajarannya yang mulia. Semoga kita selaku hamba-Nya senantiasa mendapat syafa'at beliau di akhirat nanti.

Penulisan skripsi yang telah diselesaikan ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Purwokerto. Dalam penulisan skripsi yang sederhana ini tidak mungkin dapat terselesaikan dengan baik tanpa adanya bantuan dan bimbingan serta motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu izinkanlah dalam kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Dr. H. Suwito M.Ag, Selaku Dekan 1 Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, MA, Selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Dr. Ali Muhdi, S.Pd.I, M.S.I, Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. Enjang Burhanudin Yusuf, S.S, M.Pd. Selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Institut Agama Islam Negeri Purwokerto sekaligus sebagai dosen pembimbing skripsi saya yang telah membimbing dan mengarahkan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Mawi Khusni Albar, M.Pd.I, Selaku Penasehat Akademik PBA B angkatan tahun 2017 Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

6. Orang tua (Ibu Marwati dan Bapak Agus Sofyan) yang selalu memberikan dukungan, semangat dan kasih sayang selama ini kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Segenap dosen dan staff administrasi khususnya Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang telah memberikan ilmu dan bantuannya.
8. Mba Indah Parawangsa Selaku Ketua Komunitas Tahta Syajarah angkatan 2020 dan anggota Komunitas yang telah meluangkan waktunya dalam membantu penelitian selama ini.
9. Teman-teman seperjuangan di kelas PBA B angkatan 2017 Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
10. Semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Purwokerto, 20 Juni 2021

Penulis,



Dina Sofyan Oktaviani
NIM. 1717403052

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	4
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Kajian Pustaka.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Model Belajar.....	11
1. Pengertian Model Belajar.....	11
2. Fungsi Model Belajar	15
3. Hakikat Model Belajar	15
4. Karakteristik Model Belajar	16
B. Bahasa Arab	18
1. Pengertian Bahasa Arab	18
2. Karakteristik Bahasa Arab	19
3. Macam-macam maharoh dalam Bahasa Arab.....	21
C. Belajar di Masa Pandemi	24
1. Pengertian Masa Pandemi	24
2. Belajar di Masa Pandemi	24
3. Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pendidikan	27

	D. Tinjauan Tentang Komunitas.....	28
	1. Pengertian Komunitas	28
	2. Faktor-faktor terbentuknya komunitas.....	29
	3. Tipe-Tipe Komunitas	30
BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Jenis Penelitian.....	32
	B. Lokasi Penelitian.....	33
	C. Subjek dan Objek Penelitian	33
	D. Teknik Pengumpulan Data.....	33
	E. Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV	PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	
	A. Penyajian Data	38
	1. Sejarah tentang komunitas Tahta Syajarah	38
	2. Pengurus Komunitas Tahta Syajarah	40
	3. Anggota Komunitas Tahta Syajarah	43
	4. Progam kerja komunitas Tahta Syajarah	47
	5. Prestasi yang diraih Komunitas Tahta Syajarah	51
	B. Penyajian Data	52
	1. Model Pelatihan Belajar Bahasa Arab	52
	2. Penerapan dan Pemilihan Model Belajar Bahasa Arab di Masa Pandemi	53
	3. Tujuan Penggunaan Model Belajar Bahasa Arab	54
	4. Proses pelatihan Belajar Bahasa Arab di Masa Pandemi.....	55
	5. Kendala dalam pembelajaran daring.....	68
	6. Solusi dari kendala pembelajaran daring	69
	7. Manfaat dari penerapan pembelajaran daring.....	69
	C. Analisis Data	69
	1. Model Pelatihan Belajar Bahasa Arab	70
	2. Penerapan dan Pemilihan Model Belajar Bahasa Arab di Masa Pandemi	70

3. Tujuan Penggunaan Model dalam Belajar Bahasa Arab.....	71
4. Proses Pelatihan Belajar Bahasa Arab di Masa Pandemi.....	71
5. Kelebihan dan kelemahan penggunaan model belajar bahasa Arab daring adalah sebagai berikut.....	73
a. Kelebihan	73
b. Kelemahan.....	74

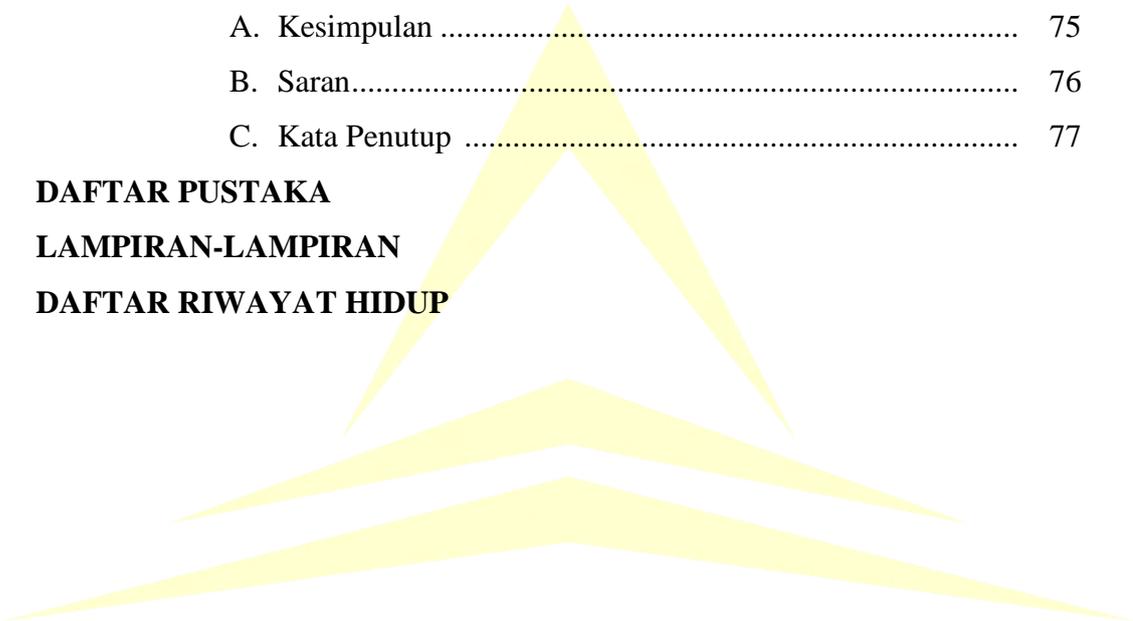
BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	75
B. Saran.....	76
C. Kata Penutup	77

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan untuk memuaskan rasa ingin tahu memperoleh keuntungan material sebagai makhluk rasional yang berbudi luhur dan melahirkan kesejahteraan spiritual, moral, dan fisik bagi keluarga bangsa dan seluruh umat.

Seiring dengan kemajuan zaman, sekarang ini bahasa Arab sudah menjadi bahasa dunia dan menjadi media komunikasi berbagai kerjasama antara negara, mengingat posisi bahasa Arab yang begitu sangat penting, maka setiap muslim dianjurkan untuk belajar di lembaga-lembaga islam yang lebih ditekankan belajar bahasa Arabnya. Belajar bahasa Arab adalah belajar menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi sesama manusia baik secara lisan maupun tulisan. Hal ini dikarenakan bahasa bukanlah bahasa ibu.¹

Belajar adalah suatu proses dimana terjadinya perubahan tingkah laku yang dihasilkan dari pengalaman. Belajar itu tidak hanya sekedar pengalaman namun belajar adalah proses dan bukan suatu hasil. Karena itu berlangsung secara aktif dan integratif dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai suatu tujuan. Dengan demikian perubahan tingkah laku pada diri individu adalah merupakan hasil belajar. Banyak hal yang ditawarkan dalam proses belajar bahasa Arab diantaranya yaitu sistem belajar, konsep kurikulum, media belajar, model belajar, tentunya hal tersebut sudah disesuaikan dengan tuntutan zaman dan kondisi jiwa serta kemampuan intelegensi anak didik dimana anak didik tersebut terlibat didalamnya. Bahwa

¹ Conny R Semiawan, dkk, *Belajar dan Pembelajaran Persekolahan dan Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Indeks, 2002), hlm. 136.

belajar adalah suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku.²

Kurang maksimalnya hasil belajar bahasa Arab di berbagai tingkat pendidikan, di pengaruhi oleh beberapa faktor, dan salah satunya adalah model belajar yang kurang produktif, aktif dan menyenangkan. Realitas menunjukkan bahwa belajar bahasa Arab yang ada selama ini diselenggarakan masih bersifat sebagai pemindahan isi. Tugas pengajar hanya sebagai penyampai materi pokok bahasan yang telah tersedia, sehingga daya kreasi pengajaran semakin tumpul dalam mengadakan pengayaan model dan strategi pengajaran. Pengajaran bahasa Arab pada kenyataannya bersifat monoton dari pengajar ke peserta didik, tidak diarahkan ke partisipasi total oleh peserta didik.

Model Belajar adalah suatu rangkaian proses belajar mengajar dari awal hingga akhir, yang melibatkan bagaimana aktivitas guru dan siswa, dalam desain belajar tertentu dengan menggunakan bantuan bahan ajar khusus, serta bagaimana interaksi antara guru siswa bahan ajar yang terjadi. Dalam belajar bahasa arab diperlukan model yang tepat agar tujuan belajar dapat tercapai. Model yang harus dipilih yaitu model yang bisa memberikan peluang besar bagi peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar.

Dalam proses belajar bahasa Arab yang ideal adalah belajar yang memungkinkan siswa menguasai keterampilan berbahasa yaitu (Maharatul Istimah) Keterampilan menyimak, (Maharatul Kalam) Keterampilan berbicara, (Maharatul Qira'ah) Keterampilan membaca, (Maharatul Kitabah) Keterampilan menulis secara proporsional.³ Dalam belajar bahasa Arab keterampilan tersebut merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh siswa, karena akan berpengaruh terhadap kemahiran siswa dalam berbahasa. Keterampilan berbahasa dan penguasaan materi tentang keterampilan

² Didi Supriyadi dan Deni Darmawan, *Komunitas Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 127.

³ المصطفى، سيف، اللغة العربية و مشكلات تعليمها (مالانق) : مطبعة جامعة مولان مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانق، ٢٠١٤.

berbahasa serta dapat mengajarkannya kepada siswa merupakan salah satu syarat minimal yang harus dimiliki guru bahasa Arab, cara mengajarkan keterampilan berbahasa atau model tersebut merupakan hal penting bagi seorang guru dalam mengajarkan keterampilan berbahasa.⁴

Pada era revolusi industri seorang guru dalam pendidikan memiliki peranan penting dalam tercapainya tujuan belajar. Dalam hal ini guru berperan sebagai fasilitator yang bertugas memandu, mendampingi dan memberikan pengarahan kepada para siswa.⁵ Terlebih pada akhir tahun 2019 ini dunia dikejutkan dengan wabah penyakit global yang dinamakan masa pandemi Covid 19. Wabah penyakit yang masuk dalam kategori pandemi adalah penyakit menular dan memiliki garis infeksi berkelanjutan. Tentu saja wabah penyakit ini berdampak pada seluruh aspek kehidupan, salah satunya pendidikan. Adanya wabah tersebut menghambat semua aktivitas belajar mengajar di hentikan dan di batasi agar tidak belajar secara tatap muka. Hal ini membuat guru juga harus mengikuti perkembangan zaman agar pendidikan tidak tertinggal yaitu dengan memanfaatkan teknologi yang semakin canggih ini. Dengan teknologi ini guru harus memiliki model belajar yang mampu membuat proses belajar berlangsung secara kontinu tanpa ruang dan tanpa batas atau belajar online.

Berdasarkan Observasi pendahuluan yang penulis lakukan pada hari Rabu 16 September 2020, penulis melakukan wawancara dan mendapatkan informasi dari ketua Komunitas Tahta Syajarah IAIN Purwokerto yaitu Mba Indah Parawangsa beliau mengatakan proses belajar bahasa Arab di Komunitas Tahta Syajarah IAIN Purwokerto melalui daring (dalam jaringan) dengan begitu model belajar bahasa Arab yang digunakan menyesuaikan kondisi mahasiswa. Kemudian, penerapan model belajar bahasa Arab memanfaatkan media sosial yaitu WhatsApp grup yang mana setiap divisi di Komunitas tersebut memiliki grup tersendiri guna memudahkan dalam pembelajaran bahasa Arab. Untuk bentuk belajarnya sendiri dari pengurus

⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berolentai Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Perdana Media Group, 2006), hlm.2

⁵ جابر ، وليد ، أساليب تدريس اللغة العربية ، (دار الفكر ، عمان ، الأردن ، ١٩٩١)

Komunitas Tahta Syajarah mencontohkan lalu anggota grup ditugasi untuk membuat seperti apa yang sudah di contohkan pengurus sehingga tetap ada output tidak hanya sebatas mendengarkan dan melihat saja namun anggota mempraktekkannya langsung. Ketua Komunitas Tahta Syajarah mengatakan bahwa selama proses belajar daring berlangsung dengan kurang kondusif di sebabkan oleh beberapa hal mulai dari faktor gadget, sinyal, dan kuota internet. Sehingga membuat belajar bahasa Arab tidak sesuai dengan pelatihan yang sebelumnya telah di terapkan untuk menggali kemampuan bahasa Arab.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis akan meneliti tentang model belajar bahasa Arab di masa pandemi di Komunitas Tahta Syajarah IAIN Purwokerto.

B. Definisi Konseptual

Agar lebih mudah di pahami oleh pembaca dan tidak menimbulkan kesalah pahaman terhadap istilah yang penulis maksud, maka penulis berikan batasan-batasan dan penegasan istilah yang terdapat dalam proposal ini :

1. Model Belajar

Model secara sederhana adalah gambaran yang akan di rancang untuk mewakili kenyataan. Sedangkan Belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat terpisahkan satu sama lain. Ketetapan dalam memilih model belajar akan berdampak pada keberhasilan belajar siswa serta tercapainya tujuan pembelajaran.

Menurut Adi dalam Suprihatiningrum (2013:142) menjelaskan bahwa model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur dalam mengorganisasikan pengalaman pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁶

⁶ Jamil, Suprihatiningrum , *Strategi Pembelajaran, Teori dan Aplikasinya*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 142

Hal ini dapat di tarik kesimpulan bahwa model belajar adalah suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan maksimal.

2. Bahasa Arab

Bahasa merupakan alat komunikasi yakni alat untuk mengungkapkan keinginan dalam hati individu kepada orang lain.⁷ Bahasa Arab merupakan bahasa yang digunakan oleh orang Arab, sebagaimana menurut Syaikh Musthofa Al-Ghulayaini “*al-Lughah al-‘Arabiyyah hiya al-kalimat allati yu’abbiru biha al-‘Arab’an aghraadihim*” yaitu, bahasa Arab adalah kata-kata yang di pergunakan oleh orang Arab untuk mengungkapkan segala tujuan atau maksud mereka.⁸

Bahasa Arab yang di maksud dalam penelitian ini adalah salah satu pelajaran yang menjadi wadah untuk meningkatkan kemampuan berbahasa arab di Komunitas Tahta Syajarah IAIN Purwokerto.

3. Belajar di Masa Pandemi

Pandemi adalah suatu wabah penyakit global yang menyebar luas di seluruh dunia melampaui batas. Pandemi Covid-19 secara tiba-tiba mengharuskan elemen pendidikan untuk mempertahankan belajar secara online. Kondisi saat ini mendesak untuk melakukan inovasi dan adaptasi terkait pemanfaatan teknologi yang tersedia untuk mendukung proses belajar.

Selama masa pandemi Covid-19 belajar dirumah atau online menjadi solusi melanjutkan sisa semester. Belajar online di definisikan sebagai pengalaman transfer pengetahuan menggunakan video, audio, gambar, komunikasi teks, perangkat lunak dan dengan dukungan jaringan internet. Ini merupakan modifikasi transfer pengetahuan melalui forum

⁷خالد حسين أحمد أبو عمشة، إستراتيجيات تعلم اللغة العربية لغة ثانية أو أجنبية من قبل الطلبة الناجحين والمتميزين، دراسة ميدانية، ٢٠١٧/٠١/٢٣

website dan tren teknologi digital sebagai ciri khas dari revolusi industry 4.0 untuk menunjang proses belajar selama masa pandemi Covid-19.

Belajar online menuntut peran pendidik mengevaluasi efektivitas dan disesuaikan dengan kebutuhan belajar. Ini penting dilakukan untuk tetap memenuhi aspek belajar seperti proses pengetahuan, moral, keterampilan, kecerdasan dan estetika. Mengingat bahwa perubahan ke belajar online secara tidak langsung berpengaruh pada daya serap peserta didik. Penting untuk di perhatikan yakni komunikasi orang tua dan pendidik untuk mewujudkan kemandirian belajar peserta didik selama masa pandemi Covid-19.⁹

Dari beberapa penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa dalam belajar di masa pandemi ini pendidikan di lakukan secara online dengan memanfaatkan teknologi digital sebagai ciri khas dari revolusi industry 4.0 yang menunjang proses belajar dalam masa pandemi.

4. Komunitas Tahta Syajarah

Komunitas berasal dari bahasa latin yaitu *Communities* yang memiliki arti “kesamaan”, menurut Suyuthi yang di tangkap oleh Yosali Iriantara dalam buku *Community Relation* menjelaskan *Communities* terdiri dari dua kata, yaitu “*Cum*” yang mengandung arti together (kebersamaan) dan “*Munus*” yang mengandung arti the gift (memberi) antara satu dengan lainnya. Dari kedua istilah tersebut makam Yosali menjelaskan bahwasanya komunitas adalah sekelompok orang yang saling membagi dan mendukung antara satu sama lain.¹⁰

Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab memiliki suatu wadah perkumpulan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa arab mereka. Wadah tersebut di beri nama Komunitas Tahta Syajarah yang berfungsi sebagai wadah bagi mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan

⁹ Dai, D., & Lin, G. (2020). Online Home Study Plan for Postponed 2020 Spring Semester during the COVID-19 Epidemic : A Case Study of Tangquan Middle School in Nanjing, Jiangsu Province, China. SSRN Electronic Journal. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3555539>

¹⁰ Yosali Iriantara, *Community Relation Konsep dan Aplikasinya*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2004), hlm. 22

berbahasa arab. Sebagai salah satu pendidikan informal yang terjadi di lingkungan mahasiswa, maka kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh Komunitas Tahta Syajarah ini tidak lain merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab yang hendak meningkatkan kemampuan berbahasa arabnya.

Jadi yang penulis maksud dengan model belajar bahasa Arab di Komunitas Tahta Syajarah adalah suatu rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh pengurus setiap divisi di Komunitas Tahta Syajarah IAIN Purwokerto dalam proses belajar bahasa Arab yang menerapkan keterampilan berbahasa serta menggunakan beberapa variabel pengajaran (tujuan, metode, alat serta evaluasi) agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan maksimal dalam masa pandemi ini.

5. IAIN Purwokerto

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto merupakan suatu perguruan tinggi keagamaan Islam dan berada di wilayah Purwokerto tepatnya di Jl. A. Yani No. 40A, Karanganjing, Purwanegara, Kecamatan Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis paparkan di atas, maka penulis merumuskan masalah yaitu *“Bagaimana Model Belajar Bahasa Arab di Masa Pandemi pada Komunitas Tahta Syajarah IAIN Purwokerto ?”*

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di paparkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan model belajar bahasa Arab pada masa pandemi di Komunitas Tahta Syajarah IAIN Purwokerto.

2. Manfaat Penelitian adalah

a. Manfaat teoritis

Sebagai usaha untuk ikut memberikan buah pikiran kepada para ketua maupun pengurus komunitas tahta syajarah sehingga dapat menjadikan bahan masukan bagi pengembangan ilmu pendidikan umumnya dan pengajaran bahasa Arab khususnya.

b. Manfaat Praktis

1. Diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca terutama sebagai bahan rujukan dan referensi untuk penelitian selanjutnya.
2. Memberikan kepastakaan khususnya untuk mahasiswa IAIN Purwokerto jurusan pendidikan bahasa Arab.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan uraian sistematis keterangan-keterangan yang dikumpulkan dari pustaka-pustaka yang berhubungan dengan penelitian dan merupakan pendukung akan pentingnya suatu penelitian itu dilakukan.

Dalam penelaah yang peneliti lakukan, ada beberapa penelitian yang mempunyai kemiripan judul dengan judul yang penulis akan diteliti. Adapun yang mesnjadi bahan tinjauan skripsi ini adalah :

Skripsi karya Nihayatun Nafiah (2825134033) dengan judul “*Model Pembelajaran Bahasa Arab dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa (Studi Multi Situs Pada Madrasah Ibtidaiyyah Plus Wali Songo dan Madrasah Ibtidaiyyah Muhammadiyah Derosari Tugu Trenggalek (2015)*”. Hasil penelitian pada skripsi ini yaitu menunjukkan bahwa Pendekatan scientific di MI sekecamatan Tugu menunjukkan hasil bahwa terdapat 34,78% responden yang menilai pendekatan guru dengan kriteria “sangat tinggi” yang bahwa selalu membentuk pendekatan yang bagus. Dari hasil penelitian pendekatan CTL di MI se-Kecamatan Tugu menunjukkan hasil bahwa terdapat 30,43% responden menyatakan sangat tinggi yang berarti bahwa selalu membentuk pendekatan yang bagus.. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama

meneliti model pembelajaran bahasa Arab. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian ini yaitu meneliti tentang model pembelajaran bahasa arab dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Skripsi karya Saini 20200111081 (2015) yang berjudul "*Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Minat Belajar Bahasa Arab Peserta Didik Kelas VII MTs. DDI Parang Siallah*", menjelaskan mengenai penerapan model pembelajaran project based learning dapat meningkatkan minat belajar peserta didik khususnya pada pelajaran bahasa arab peserta didik kelas VI MTs DDI Parang Siallah. Dalam kegiatan belajar mengajar guru diharapkan menjadi model pembelajaran project based learning sebagai suatu alternatif dalam mata pelajaran Bahasa Arab. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang Model Pembelajaran Bahasa Arab. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian ini meneliti tentang penerapan model pembelajaran project based learning untuk meningkatkan minat belajar bahasa arab.

Skripsi karya Misnawati (150105009) Tahun 2019 yang berjudul "*Penggunaan Model Pembelajaran Picture and Picture Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Bahasa Arab tentang Mufradat Al-Baeti Di Kelas VII E MTs Negeri 3 Sinjai Tengah*". Hasil penelitian ini adalah memberikan implikasi bahwa penerapan model pembelajaran picture and picture dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran pada pembelajaran bahasa Arab. Peningkatan keaktifan dan hasil belajar tersebut dapat dilihat dari nilai dalam dalam mengerjakan soal tes serta hasil observasi selama proses tindakan. Terbukti dari hasil tes menunjukkan bahwa model pembelajaran picture and picture telah meningkatkan keaktifan belajar peserta didik terlihat pada tindakan, siklus I dan siklus II dimana nilai rata-rata peserta didik pada pra tindakan sebesar 66,08 terjadi peningkatan di siklus I dengan nilai rata-rata 72,48 dengan nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 50. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang model pembelajaran bahasa Arab. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini meneliti tentang model

pembelajaran Picture and Picture untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada pembelajaran bahasa Arab tentang mufradat Al-Baeti Kelas VII E MTs Negeri 3 Sinjai Tengah.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Model Belajar

1. Pengertian Model Belajar

Kata atau istilah belajar bukanlah sesuatu yang baru sudah sangat dikenal secara luas, namun dalam pembahasan belajar ini masing-masing ahli memiliki pemahaman dan definisi yang berbeda-beda, walaupun secara praktis masing-masing kita sudah sangat memahami apa yang dimaksud dengan belajar. Oleh karena itu untuk menghindari pemahaman yang beragam tersebut berikut akan di kemukakan berbagai definisi belajar menurut para ahli.

Menurut R Gagne dalam Ahmad Belajar dapat di definisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat terpisahkan satu sama lain. Dua konsep ini menjadi terpadu dalam satu kegiatan dimana terjadi interaksi antara guru dengan siswa, serta siswa dengan siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

Menurut W.S. Winkel merumuskan pengertian belajar sebagai suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan pemahaman, keterampilan dan nilai sikap. Senada dengan W.S Winkel, Muhammad Zainur Riziqin mengartikan belajar sebagai suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh sebuah perubahan tingkah laku yang menetap, baik yang dapat diamati maupun yang tidak dapat diamati secara langsung, yang terjadi sebagai suatu hasil latihan atau pengalaman dalam interaksi dengan lingkungannya.¹¹

Berdasarkan dari beberapa pendapat para ahli tentang pengertian belajar, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses dimana

¹¹ Zainal, Arifin Ahmad, *Perencanaan Pembelajaran : dari Desain Sampai Implementasi*, (Jakarta: Pedagogia, 2012), hlm. 6

terjadinya perubahan tingkah laku yang dihasilkan dari pengalaman. Belajar itu tidak hanya sekedar pengalaman namun belajar adalah proses dan bukan suatu hasil. Karena itu berlangsung secara aktif dan integratif dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai suatu tujuan.

Suatu proses memperoleh pengetahuan yang dapat mengubah kemampuan bereaksi seseorang yang bersifat permainan jika dilakukan dengan suatu latihan. Proses belajar tidak dapat dilihat dengan nyata dan bersifat internal, proses itu terjadi didalam diri seseorang yang sedang mengalami belajar. Dalam kehidupan sehari-hari tak ada seseorang berbuat tanpa melibatkan pikiran dan perasaan walaupun kecil porsinya. Setiap orang merespon dalam berbagai bentuk aktivitas sebagai makhluk yang utuh. Kategori jenis belajar ini disusun untuk menentukan cara-cara pendidik mengevaluasi hasil belajar untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pembelajaran yang mereka lakukan.

Model di definisikan sebagai *a replica of the phenomena it attempts to explain*. Jadi dalam kegiatan pembelajaran model dapat dimaknai sebagai suatu pola atau gambaran yang menjelaskan tentang berbagai bentuk, pandangan yang terkait dengan kegiatan pembelajaran. kemudian model belajar juga dapat diartikan sebagai suatu desain atau rancangan yang menggambarkan proses rincian dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan anak berinteraksi dalam pembelajaran, sehingga terjadi perubahan atau perkembangan pada diri anak.¹²

Model pembelajaran adalah pedoman berupa program atau petunjuk strategi mengajar yang dirancang untuk mencapai suatu pembelajaran (Daryanto dan Raharjo, 2012:241).¹³ Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang di sajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan

¹² Khadijah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2013), hlm. 134

¹³ Raharjo, Daryanto, *Model Pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta: Gava Media, 2012), hlm. 241

suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran (Komalasari, 2010:57).¹⁴ Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas maupun tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk dalam tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. (Suprijono, 2010)¹⁵

Menurut Ibrahim (2000:2) model pembelajaran adalah pola interaksi siswa dengan guru didalam kelas yang menyangkut pendekatan, strategi, metode, teknik pembelajaran yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dan mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.¹⁶

Pendekatan dapat di artikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Istilah pendekatan menunjuk kepada pandangan terjadinya suatu proses yang sifatnya masih umum. Menurut Roy Kelleen bahwa terdapat dua pendekatan yang berpusat pada guru dan pendekatan yang berpusat pada murid. Pendekatan yang berpusat pada guru menurunkan strategi pembelajaran langsung, pembelajaran deduktif atau pembelajaran ekspositori. Sedangkan pendekatan pembelajaran yang

¹⁴ Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: Refika Adiatama, 2010), hlm. 57

¹⁵ Agus, Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasinya*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), hlm. 54-55

¹⁶ Ibrahim, *Pembelajaran Kooperatif*, (Surabaya: University Press, 2000), hlm. 2

berpusat pada siswa menurunkan strategi pembelajaran inkuiri dan diskoveri serta pembelajaran induktif.¹⁷

Sedangkan model-model pembelajaran sendiri biasanya disusun berdasarkan berbagai prinsip atau teori pengetahuan. Para ahli menyusun model pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran dan teori lain yang mendukung. Joy dan Weil mempelajari model-model pembelajaran berdasarkan teori belajar yang dikelompokkan menjadi empat model pembelajaran. Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan dalam jangka panjang atau pola yang dapat digunakan untuk membuat pola kurikulum, merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain. Model dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan.¹⁸ Menurut Rasman (2014:136) model pembelajaran memiliki ciri sebagai berikut :

- 1) Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu. Model ini dirancang untuk melatih partisipasi dalam kelompok secara demokratis.
- 2) Mempunyai tujuan pendidikan tertentu, misalnya model berpikir dirancang untuk mengembangkan proses berpikir induktif.
- 3) Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di kelas, misalnya model synectic dirancang untuk memperbaiki kreativitas dalam pelajaran mengarang.
- 4) Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan: (1) urutan langkah-langka pembelajaran, (2) adanya prinsip-prinsip reaksi, (3) sistem sosial, dan (4) sistem pendukung. Keempat bagian tersebut merupakan pedoman praktis bila guru akan melaksanakan suatu model pembelajaran.

¹⁷ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 132

¹⁸ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 133

- 5) Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran. Dampak tersebut meliputi : (1) dampak pembelajaran, yaitu hasil belajar yang dapat diukur, dan (2) dampak pengiring, yaitu hasil belajar jangka panjang.
- 6) Membuat persiapan mengajar (desain intrksional) dengan pedoman model pembelajaran yang dipilihnya.¹⁹

2. Fungsi Model Belajar

Fungsi Model Belajar adalah sebagai pedoman bagi perancang pengajaran dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. pemilihan model belajar sangat di pengaruhi oleh sifat dari materi yang akan diajarkan, tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut serta tingkat kemampuan peserta didik.²⁰

Menurut Trianto, fungsi model belajar adalah sebagai pedoman bagi perancang pengajar dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. untuk memilih model belajar sangat di pengaruhi oleh sifat dari materi yang akan diajarkan dan juga dipengaruhi oleh tujuan yang akan di capai dalam pengajaran tersebut serta tingkat kemampuan peserta didik. Di samping itu pula, setiap model belajar juga mempunyai tahap-tahap (sintaks) yang dapat dilakukan siswa dengan bimbingan guru. Sehingga model belajar berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pembelajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.

3. Hakikat Model Belajar

Model belajar mengacu pada pendekatan yang digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas. Hal ini sesuai dengan pendapat Jyce bahwa *Each model guides us as we design instruction to help student achieve various ajcetives*. Maksud dari kutipan

¹⁹ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 136

²⁰ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu : Konsep, Strategi Dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 54

tersebut adalah bahwa setiap model mengarahkan kita merancang pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.²¹

Model belajar adalah suatu perencanaan atau pola yang dapat kita gunakan untuk mendesain pola-pola mengajar secara tatap muka didalam kelas. Setiap model mengarahkan kita untuk mendesain berbagai tujuan.

Ada enam macam model belajar yang sering dan praktis digunakan guru dalam mengajar, di antaranya : presentasi, pengajaran langsung, pengajaran konsep, pembelajaran kooperatif, pengajaran berdasarkan masalah, dan diskusi kelas. Dalam mengajarkan suatu konsep atau materi tertentu tidak ada satu model yang lebih baik dari model pembelajaran lainnya. Oleh karena itu, dalam memilih suatu model pembelajaran harus memiliki pertimbangan seperti materi pelajaran, jam pelajaran, tingkat perkembangan kognitif siswa, lingkungan belajar, dan fasilitas penunjang yang tersedia, sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai.

4. Karakteristik Model Belajar

Ismail yang dikutip oleh Rachmadi Widdiharto (2004:3) menyebutkan bahwa istilah model belajar memiliki empat ciri khusus yang tidak dipunyai oleh strategi atau metode tertentu yaitu :

- 1) Rasional teoritik yang logis disusun oleh penciptanya.
- 2) Tujuan pembelajaran yang hendak di capai.
- 3) Tingkah laku mengajar yang diperlakukan agar model tersebut berhasil.
- 4) Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran tercapai.

Rangke L Tobing, dkk sebagaimana dikutip oleh Indrawati dan Wawan Setiawan (2009:27) mengidentifikasi lima karakteristik model belajar yang baik, yang meliputi berikut :

²¹ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 52

1) Prosedur Ilmiah

Suatu model pembelajaran harus memiliki prosedur yang sistematis untuk mengubah tingkah laku peserta didik atau memiliki sintaks yang merupakan urutan langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan guru kepada peserta didik.

2) Spesifikasi hasil belajar yang direncanakan

Suatu model pembelajaran menyebutkan hasil-hasil belajar secara rinci mengenai penampilan peserta didik. secara tegas kondisi lingkungan dimana respon peserta didik di observasi.

3) Spesifikasi lingkungan belajar

Suatu model pembelajaran menyebutkan secara tegas kondisi lingkungan dimana respon peserta didik di observasi.

4) Kriteria penampilan

Suatu model pembelajaran merujuk pada kriteria penerimaan penampilan yang diharapkan dari para peserta didik. Model pembelajaran merencanakan tingkah laku yang diharapkan dari peserta didik yang dapat di demonstrasikannya setelah langkah-langkah mengajar tertentu.

5) Cara-cara pelaksanaannya

Semua model pembelajaran menyebutkan mekanisme yang menunjukkan reaksi peserta didik dan interaksinya dengan lingkungan.²²

Guru sebagai perancang pembelajaran harus mampu mendesain seperti apa pembelajaran yang akan dilaksanakan. Model pembelajaran merupakan desain pembelajaran yang akan dilaksanakan guru di dalam kelas. Dengan melihat beberapa ciri khusus dan karakteristik model belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa sebelum mengajar guru harus menentukan model pembelajaran yang akan di gunakan. Dengan model belajar guru dapat melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan pola,

²² Wawan, Indrawati, *Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan Guru SD*, (Jakarta, P4TK, 2009), hlm. 27

tujuan, tingkah laku, lingkungan dan hasil belajar yang direncanakan. Dengan demikian proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dan tepat sesuai dengan mata pelajarannya.

B. Bahasa Arab

1. Pengertian Bahasa Arab

Dalam kajian linguistic umum bahasa, baik sebagai *langage* atau *langue*, lazim didefinisikan sebagai sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer yang digunakan manusia sebagai alat komunikasi atau interaksi sosial.²³

Musthafa Al-Ghulayaini mendefinisikan Bahasa adalah ucapan-ucapan yang digunakan setiap kaum untuk mengemukakan maksud mereka.²⁴

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, bahasa diartikan dalam tiga batasan, yaitu : 1) Sistem lambang bunyi berartikulasi (yang dihasilkan alat-alat ucap) yang bersifat sewenang-wenang (arbitrer) dan konvensional yang dipakai sebagai alat komunikasi untuk melahirkan suatu perasaan dan pikiran, 2) perkataan-perkataan yang dipakai oleh suatu bangsa, 3) perkataan yang baik: sopan santun, tingkah laku yang baik.²⁵

Jadi kesimpulannya, bahasa adalah lambang bunyi yang digunakan manusia sebagai alat komunikasi atau berinteraksi sosial untuk melahirkan suatu pikiran dengan perkataan yang baik.

Bahasa arab adalah sebuah bahasa yang terbesar dari segi jumlah penutur dalam keluarga bahasa simitik. Bahasa arab adalah kalimat yang dipergunakan oleh orang arab untuk menyampaikan maksud dan tujuan mereka. Yang berbentuk huruf hijaiyyah yang dipergunakan oleh orang arab dalam berkomunikasi dan berinteraksi sosial baik secara lisan

²³ Abdul Chaer, “*Kesantunan Bahasa*”, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hlm. 14

²⁴ مصطفى الغلاييني، جامعة الدروس العربية، بيروت : المكتبة العصرية، القاهرة : در الثقافة للطبعة والنشر. 1981.ص.12

²⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*”, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), cet-1, hlm. 66-67

maupun tulisan. Setiap bahasa adalah komunikatif bagi para penuturnya. Dilihat dari sudut pandang ini, tidak ada bahasa yang lebih unggul daripada bahasa yang lain. Maksudnya bahwa bahasa memiliki kesamarataan dalam statusnya, yaitu sebagai alat komunikasi. Setiap komunikasi tentu saja menuntut kesepahaman diantara pelaku komunikasi.

Di Indonesia bahasa arab bisa jadi sebagai bahasa kedua bisa juga sebagai bahasa asing. Bahasa arab bukan merupakan bahasa pergaulan sehari-hari, maka bagi lingkungan atau masyarakat pada umumnya bahasa arab merupakan bahasa asing. Di sekolah-sekolah bahasa arab tidak digunakan sebagai bahasa pengantar dalam belajar, tetapi sebagai mata pelajaran yang terdiri dari beberapa materi. Secara formal bahasa arab merupakan bahasa asing. Karena sebagai bahasa yang tergolong asing, sistem pembelajaran bahasa arab adalah bahasa asing, mulai dari tujuan, materi, sampai kepada metode belajar. dengan demikian, pemerintah Indonesia telah menetapkan bahwa bahasa arab merupakan bahasa asing, jika terdapat kalangan tertentu di Indonesia yang menganggap bahwa bahasa arab bukan bahasa asing maka hal itu tidak resmi karena diluar patokan yang telah ditetapkan.²⁶ Sama halnya dengan belajar bahasa pada umumnya, bahasa arab juga memiliki empat keterampilan yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan, membaca, keterampilan menulis.

2. Karakteristik Bahasa Arab

Secara etimologi, karakteristik berasal dari akar kata bahasa inggris yaitu character yang berarti watak, sifat, ciri. Kata characteristic berarti sifat yang khas atau ciri khas sesuatu. Dalam istilah bahasa arab, kata karakteristik dikenal dengan *خصائص* sebagai bentuk jamak dari *خصوصية* yang diartikan dengan kekhususan atau keistimewaan. Maka dapat dikatakan bahwa karakteristik bahasa arab adalah bentuk watak dan ciri khas atau tanda-tanda khusus yang dimiliki bahasa arab.

²⁶ Acep Hermawan, “*Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*”, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 56-57

Pengetahuan tentang karakteristik bahasa arab merupakan tuntutan yang harus dipahami oleh para pengajar bahasa arab, karena pemahaman akan memudahkan mereka yang akan berkecimpung pada bidang pendidikan dan pengajaran bahasa arab dalam melaksanakan kegiatan proses belajar. Tetapi perlu diperhatikan bahwa karakteristik bahasa arab tidaklah identic dengan kesulitannya, karena dengan memiliki pengetahuan serta pemahaman tentang karakteristiknya, setidaknya akan tersingkap kelebihan-kelebihan yang ada pada tubuh bahasa arab, dan menjadi aspek kemudahan yang menjadi pintu untuk membuka jalan bagi mereka yang ingin mempelajari dan mendalaminya.

Bahasa Arab memiliki karakteristik yang unik dan universal. Dikatakan unik karena bahasa Arab memiliki ciri khas yang membedakannya dengan bahasa lainnya, sedangkan universal berarti adanya kesamaan nilai antara bahasa Arab dengan bahasa lainnya. Karakteristik universalitas bahasa Arab antara lain dapat diuraikan sebagai berikut :

- a) Bahasa Arab memiliki gaya bahasa yang beragam, meliputi :
 1. Ragam sosial atau sosiolek yaitu ragam bahasa yang menunjukkan stratifikasi sosial ekonomi penuturnya.
 2. Ragam geografis, ragam bahasa yang menunjukkan letak geografis penutur antara satu daerah dengan daerah lain, sehingga melahirkan dialek yang beragam.
 3. Ragam idiolek yaitu ragam bahasa yang menunjukkan integritas kepribadian setiap individu masyarakat.
- b) Bahasa Arab dapat diekspresikan secara lisan maupun tulisan. Menurut Bloomfield bahasa lisan merupakan hakekat adanya suatu bahasa. Realitas ini dapat dipahami karena adanya bentang sejarah peradaban manusia terlihat jelas mereka pada umumnya berbahasa lisan meskipun diantara mereka tidak dapat menulis dan tidak mengenal lambang tulisan. Bahasa lisan sebagai sistem verval lebih banyak dipakai oleh manusia dalam berkomunikasi antara satu dengan lainnya

antar anggota masyarakat dilingkungannya. Hal ini dimaksudkan agar penyampaian pesan lebih cepat dipahami maknanya oleh masyarakat sasaran.

3. Macam-macam maharoh dalam bahasa Arab

Ada empat keterampilan yang dibutuhkan masyarakat untuk dapat memahami suatu kalimat dengan orang lain, serta menginspirasi masyarakat dengan merancang metode lainnya untuk pemahaman.

Maka dari itu, menemukan metode untuk memahami yaitu dengan menulis, dan menciptakan pemahaman yaitu dengan membaca. Hasilnya bahasa memiliki empat pilar dasar berbicara dan menulis sebagai sarana memahami, mendengarkan dan membaca sebagai sarana pemahaman.²⁷

a. Keterampilan Mendengarkan (مهارة الإستماع)

Menyimak merupakan pengalaman belajar yang sangat penting bagi para siswa, karena itu seyogyanya mendapat perhatian sungguh-sungguh dari para pengajar. Secara umum, keterampilan menyimak dimaksudkan sebagai kemampuan siswa untuk memahami bunyi/ujaran dalam Bahasa Arab dengan baik dan benar. Fathi Ali Yunus dkk, membagi kemampuan istima' menjadi empat, yaitu : (1) memahami makna secara global, (2) menafsirkan kalimat yang didengar, (3) memberikan analisis terhadap kalimat yang didengar, dan (4) memahami dengan sepenuh hati dari apa yang di dengar.²⁸

Empat macam keterampilan menyimak tersebut merupakan gradasi yang secara metodologis juga perlu dipertimbangkan dalam proses belajar. Pada tahap awal yang perlu ditekankan adalah keterampilan menangkap maksud dari apa yang didengar secara global. Keterampilan yang pertama ini lebih rendah jika dibandingkan dengan keterampilan di atasnya, yaitu menafsirkan kalimat yang didengar. Pada tahap ini menyimak tidak sekedar untuk memahami maksud

²⁷ أحمد فؤاد محمود عليان, المهارات اللغوية ماهيتها و طرائق تدريسها, الطبعة الأولى, دار المسلم 58 للنشر و التوزيع 1882 ص. 22-23
²⁸ علي فتح علي بونس وغيره, أساسيات تعليم العربية والتربية الدينية اللغة, القاهرة : در الثقافة للطباعة والنشر. 1981. ص. 111

secara global, tetapi sudah mampu untuk menjelaskan kembali apa yang sudah didengar. Pada tahap yang paling tinggi, menyimak dimaksudkan untuk dapat memahami dengan sepenuh hati dari apa yang didengar. Apabila tingkat kemampuan mendengar sudah sampai pada tahap ini, maka seseorang dapat dikatakan memiliki keterampilan mendengar sangat baik.

Abdul Mu'in menyebutkan tiga keterampilan yang perlu diperhatikan dan dikembangkan dalam menyimak yaitu : (1) kemampuan mengidentifikasi bunyi kata Bahasa Arab dengan tepat, (2) kemampuan menirukan apa yang telah didengar, dan (3) kemampuan memahami apa yang didengar.²⁹ Shalah Abdul Majid memberikan penjelasan sekitar tujuan dari pembelajaran istima' yang hampir sama dengan yang dikemukakan oleh Yunus, yaitu menyimak untuk : (1) menirukan, (2) menghafalkan, (3) merangkum pokok-pokok pikirannya, dan (4) memahami isinya.³⁰

b. Keterampilan Berbicara (مهارة الكلام)

Berbicara merupakan aktivitas berbahasa yang sangat penting bagi anak-anak. Sementara itu orang dewasa, dan manusia pada umumnya menggunakan perkataan lebih banyak dibanding tulisan. Maksudnya adalah bahwa pada umumnya manusia lebih banyak berbicara dibanding menulis, terutama untuk kebutuhan berkomunikasi.

Keterampilan berbicara pada dasarnya adalah menyangkut kemampuan berkomunikasi dua arah antara pembicara dengan pendengarnya. Kemampuan berbicara tidak dapat dilepaskan dari kemampuan menyimak. Maka perkembangan kemampuan membaca akan terkait dengan perkembangan kemampuan siswa dalam mendengar dengan baik dan mengaitkan bunyi dalam kalimat-kalimat. Dengan demikian

²⁹ Abdul Mu'in, "Analisis Konstratif Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia (Telaah terhadap Fonetik dan Morfologi)", (Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru, 2004), hlm. 169

³⁰ صلاح عبد المجيد العربي، "تعلم اللغات الحية وتعليمها بين النظرية والتطبيق، لبنان" : مكتبة لبنان. 1982.ص.

kemampuan berbicara harus didasari oleh: kemampuan mendengarkan (reseptif), kemampuan mengucapkan (produktif), dan pengetahuan (relative) kosakata dan pola kalimat yang memungkinkan siswa dapat mengkomunikasikan maksud/fikirannya.

a. Keterampilan Membaca (مهارة القراءة)

Maharah Al-Qira'ah (keterampilan membaca) adalah kemampuan mengenali dan memahami isi suatu yang tertulis (lambang-lambang tertulis) dengan melafalkan atau mencernanya didalam hati. Kemahiran membaca sendiri menuntut peserta didik untuk dapat mengenali symbol-symbol tertulis dalam sebuah buku atau catatan lain serta memahami isi bacaan tersebut. Dalam hal ini peserta didik dapat memahaminya dengan cara membaca dengan keras (jahriyyah) atau membaca di dalam hati/diam (shamitah). Sehingga pada dasarnya organ tubuh yang dominan digunakan dalam kegiatan keterampilan membaca adalah organ mata.

b. Keterampilan Menulis (مهارة الكتابة)

Maharah Al-Kitabah (keterampilan menulis) adalah kemampuan dalam mendeksripsikan atau mengungkapkan isi pikiran, mulai dari aspek yang sederhana seperti menulis kata-kata sampai kepada aspek yang kompleks yaitu mengarang. Kemahiran menulis mempunyai dua aspek : pertama, kemahiran membentuk huruf dan menguasai ejaan, kedua, kemahiran melahirkan pikiran dan perasaan dengan tulisan.

Tujuan penulisannya :

- 1) Hilangkan ketegangan yang dirasakan siswa setiap kali panggung vokal diperpanjang.
- 2) Memenuhi keinginannya untuk mengenal bentuk tertulis dari simbol kebahasaan.
- 3) Mendukung cara pengucapan huruf, kata, kalimat, dan lain sebagainya.

- 4) Melatih siswa untuk mengenali pengucapan kata lain yang mungkin tidak muncul dalam pelajaran.³¹

C. Belajar di Masa Pandemi

1. Pengertian Masa Pandemi

Pandemi adalah wabah penyakit yang menjangkit secara serempak dimana-mana, meliputi daerah geografis yang luas. Pandemi merupakan epidemic yang menyebar hampir ke seluruh negara atau pun benua dan biasanya mengenai banyak orang. Peningkatan angka penyakit diatas normal yang biasanya terjadi, penyakit ini pun terjadi secara tiba-tiba pada populasi suatu area geografis tertentu.³²

Coronavirus Disease (Covid-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus corona yang baru ditemukan dan dikenal sebagai sindrom pernafasan akut atau parah virus corona 2 (SARS-CoV-2). *Coronavirus Disease* ialah jenis penyakit yang belum teridentifikasi sebelumnya oleh manusia, virus ini dapat menular dari manusia ke manusia melalui kontak erat yang sering terjadi, orang yang memiliki kontak erat dengan pasien Covid-19 yakni dokter atau perawat.

Pandemi Covid-19 yaitu wabah penyakit menular yang disebabkan oleh virus corona yang menyerang pada saluran pernafasan manusia dan dapat menyebabkan kematian, penyakit tersebut dapat menyerang siapa saja dan sekarang sudah terjadi dimana-mana. Penyakit tersebut berasal dari daerah Wuhan China, dan penyakit tersebut sekarang sudah menyebar ke banyak Negara termasuk negara Indonesia.

2. Belajar di Masa Pandemi

Belajar merupakan terjemahan dari kata “*instruction*” yang dalam bahasa Yunani disebut *instructus* atau “*intruere*” yang berarti menyampaikan pikiran, dengan demikian arti belajar adalah

³¹ تولوس مصطفى, مقالة المؤتمر العالمي تحت شعار تعزيز تعليم اللغة بكلية التربية جامعة الرانيري 73 ببندا أثنائية

³² Agus Purwanto, dkk, “*Studi Eksploratif Pandemic Covid-19 terhadap Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar*”, (Indonesia: Universitas Pelita Harapan 2020), Volume 2 Nomor 1 ISSN Online : 2716-4446 hlm. 5

menyampaikan pikiran, ide yang telah diolah secara bermakna melalui belajar. Definisi ini lebih berorientasi kepada pendidik (guru) sebagai pelaku perubahan.

Bruce Well dalam Hamruni (2012 : 45) mengemukakan tiga prinsip penting dalam proses belajar. Pertama, proses belajar adalah usaha kreasi lingkungan yang dapat membentuk atau mengubah struktur kognitif peserta didik. Tujuan pengaturan lingkungan dimaksudkan untuk menyediakan pengalaman belajar yang memberi latihan-latihan penggunaan fakta-fakta. Struktur kognitif akan tumbuh manakala peserta didik memiliki pengalaman belajar.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19) point ke 2 yaitu proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Belajar dari rumah melalui belajar daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan.
- b. Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemic Covid-19.
- c. Aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antarsiswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar dirumah.
- d. Bukti atau proses aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif.

Pemaduan penggunaan sumber belajar tradisional (offline) dan online adalah suatu keputusan demokratis untuk menjembatani derasnya arus penyebaran sumber belajar elektronik (*E-Learning*) dan kesulitan melepaskan diri dari pemanfaatan sumber-sumber belajar yang digunakan

dalam ruang kelas. Artinya *E-Learning* bagaimanapun canggihnya teknologi yang digunakan belum mampu menggantikan pelaksanaan belajar secara tatap muka karena metode interaksi tatap muka konvensional masih jauh lebih efektif dibandingkan belajar online atau *E-Learning*. Selain itu, keterbatasan dalam aksesibilitas internet, perangkat keras (hardware) dan perangkat lunak (software), serta pembiayaan sering menjadi hambatan dalam memaksimalkan sumber-sumber belajar online.

Belajar daring merupakan belajar yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi belajar. Penelitian yang dilakukan oleh Zhang et al., (2004) menunjukkan bahwa penggunaan internet dan teknologi multimedia mampu merombak cara penyampaian pengetahuan dan dapat menjadi alternatif belajar yang dilaksanakan dalam kelas tradisional. Belajar daring adalah belajar yang mampu mempertemukan guru dan siswa untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet. Penggunaan teknologi mobile mempunyai sumbangan besar dalam lembaga pendidikan, termasuk di dalamnya adalah pencapaian tujuan belajar jarak jauh. Berbagai media juga dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan belajar secara daring. Misalnya kelas-kelas virtual menggunakan layanan Google Classroom, Edmodo, dan Schoology, dan aplikasi pesan instan seperti WhatsApp. Belajar secara daring bahkan dapat dilakukan melalui media sosial seperti Facebook dan Instagram. Belajar daring menghubungkan peserta didik dengan sumber belajarnya yang secara fisik terpisah atau bahkan berjauhan namun dapat saling berkomunikasi, berinteraksi atau berkolaborasi.³³

Namun dari kebijakan yang dikeluarkan tentunya tidak dapat memastikan semuanya akan berjalan sebagaimana mestinya disemua kalangan, khususnya sekolah didesa-desa yang kekurangan fasilitas

³³ Ali Sadikin, "Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19", Volume 6, Nomor 02, Tahun 2020, hlm. 214-224. Jurnal : <https://online-journal.unja.ac.id/biodik>

berupa teknologi terpadu guna menunjang proses belajar online. Kurangnya biaya dan fasilitas yang memadai antara guru dengan siswanya membuat proses pembelajaran online tidaklah selektif yang diharapkan.

3. Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pendidikan

Dalam masa pandemi seperti ini banyak bidang yang merasakan dampaknya, termasuk bidang pendidikan juga mengalami dampaknya. Bidang pendidikan mengalami kesulitan dalam belajar yang harus dilakukan setiap harinya, belajar tetap berlangsung dengan pemanfaatan internet yang ada pada saat sekarang ini. Beberapa dampak yang dirasakan dalam pendidikan ialah :

a. Teknologi antara guru dan siswa

Kendala ini banyak dialami oleh guru yang kurang pemahaman dengan teknologi internet, guru akan merasa kesulitan dalam pembelajaran yang akan terus berlangsung dimasa pandemi ini.

b. Sarana dan Prasarana kurang memadai

Sarana dan prasarana teknologi yang kurang memadai akan memperlambat adanya pembelajaran tersebut.³⁴ Perangkat teknologi yang mahal membuat sarana dan prasarana menjadi terhambat dan dengan adanya pandemi ini penghasilan ekonomi pun juga menurun.

c. Akses Internet yang terbatas

Akses internet yang belum sepenuhnya merata ke daerah-daerah yang terpencil mengakibatkan terhambatnya proses belajar daring yang diterapkan saat ini. Tidak semua orang dapat menikmati internet ini terkadang daerah yang terlihat mudah dalam akses internet pun sering merasakan lambatnya akses internet yang ada.

d. Kurang siapnya pengadaan anggaran

³⁴ Rizqon Halal Syah Aji, “*Dampak Covid-19 pada Pendidikan Indonesia: Sekolah, Keterampilan dan Proses Pembelajaran*”, Jurnal Budaya Sosial dan Syar’I, Volume 07 Nomor 05, (Jakarta: FSH UIN Syarif Hidayatullah 2020), hlm. 397-398

Biaya juga menjadi penghambat akan terlaksananya pembelajaran atau tidak, karena anggaran juga perlu disiapkan untuk proses belajar. Ketika pembelajaran harus terus berlangsung dilaksanakan dan anggaran tidak ada maka juga akan terjadi suatu hambatan pada proses belajar.

D. Tinjauan tentang Komunitas

1. Pengertian Komunitas

Berkaitan dengan kehidupan sosial, ada banyak definisi yang menjelaskan tentang arti komunitas. Tetapi setidaknya definisi komunitas dapat didekati melalui; pertama, terbentuk dari sekelompok orang; kedua, saling berinteraksi secara sosial diantara anggota kelompok itu; ketiga, berdasarkan adanya kesamaan kebutuhan atau tujuan dalam diri mereka atau diantara anggota kelompok yang lain; keempat, adanya wilayah-wilayah individu yang terbuka untuk anggota kelompok yang lain, misalnya waktu.³⁵

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan komunitas dalam 3 makna, yaitu: pertama, komunitas adalah kelompok organisme (orang dan sebagainya) yang hidup dan saling berinteraksi di dalam daerah tertentu, kedua, komunitas adalah sekelompok masyarakat, ketiga komunitas disinonimkan dengan kata paguyuban.

Istilah komunitas dalam bahasa Inggris disebut dengan *community*, Fairi menjelaskan bahwasanya *community* ini merupakan bagian kelompok dari masyarakat dalam lingkup yang lebih kecil, serta mereka lebih terkait oleh tempat. Berbeda dengan Fairi, Soerjono Soekanto menerjemahkan *community* sebagai masyarakat setempat, maksud dari istilah tersebut menunjukkan pada masyarakat di sebuah kota, desa, suku, atau bangsa. Masyarakat setempat dapat diartikan anggota-anggota suatu kelompok baik itu kelompok besar ataupun kecil yang hidup

³⁵ Rulli Nasrullah, “*Komunitas Antarbudaya di Era Budaya Siber*”, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 138

bersama sehingga mereka merasakan bahwa kelompok tersebut dapat memenuhi kepentingan-kepentingan hidup yang utama.³⁶

Dari definisi diatas dapat kita pahami bahwasanya komunitas merupakan sekelompok individu terdiri dua atau lebih yang memiliki rasa saling peduli dan memberi satu sama lain. Di sisi lain komunitas ini menjadi salah satu wadah interaksi antar individu yang dengannya memiliki kesamaan dari nilai dan kepentingan individu itu sendiri.

2. Faktor-faktor terbentuknya komunitas

Sebagaimana yang dijelaskan diatas bahwasanya komunitas bisa disebut juga dengan kelompok sosial yang berada di suatu tempat, dengan kata lain merupakan suatu masyarakat setempat. Dengan demikian komunitas dapat diartikan sebagai sebuah kelompok sosial dari beberapa organisme yang berbagai lingkungan, umumnya memiliki keterikatan dan habitat yang sama.

Selain komunitas bisa terbentuk dari individu-individu yang menempati suatu tempat tertentu, komunitas pun bisa berdiri atas dasar minat dan bakat individu itu sendiri. Hal tersebut di jelaskan oleh Crow dan Alan yang mengatakan bahwasanya kelompok terdiri dari dua komponen, yaitu :³⁷

- a. Secara geografis sebuah komunitas dapat dilihat sebagai tempat dimana sekumpulan orang mempunyai sesuatu yang sama, hal tersebut ditinjau dari segi lokasi dan wilayah tertentu.
- b. Sekelompok orang yang mendirikan suatu komunitas karena mempunyai ketertarikan dan minat yang sama, misalnya agama, pekerjaan, suku, ras, maupun berdasarkan kelainan seksual, hal tersebut ditinjau dari segi minat manusia yang terbentuk dalam sebuah kelompok.

³⁶ Soerjono Soekanto, “*Sosiologi Suatu Pengantar*”, (Jakarta: Rajawali Press, 2007), hlm. 61

³⁷ Crow, Allan, “*Community Life. An introduction to local social relations*”, (Hemel Hempstead: Harvester Wheatsheaf, 1994), hlm. 12.

Dengan demikian berdirinya sebuah komunitas tidak terlepas dari kepentingan-kepentingan individu yang memiliki kesamaan tujuan. Hal yang paling utama dalam terbentuknya sebuah komunitas adalah kepentingan bersama dalam memenuhi kebutuhan kehidupan sosial, yang biasanya didasarkan atas kesamaan latar belakang budaya, ideology, sosial-ekonomi, ras dan agama.

3. Tipe-tipe Komunitas

Komunitas sebagai sebuah kelompok sosial sudah dapat dipahami bahwa komunitas tersebut merupakan sebuah perkumpulan individu-individu yang terikat didalamnya. Sehingga sebuah komunitas menjadikan sebuah wadah yang ideal dalam mengkollektifkan setiap individu-individu yang terikat. Adapun dalam sebuah komunitas ini memiliki berbagai tipe dalam mengkollektifkan individu tersebut, sebagaimana yang dijelaskan oleh Arthur W Dunn yang dikutip oleh Mohmmad Imam Faris bahwa tipe-tipe komunitas dapat dibedakan sebagai berikut:

a. Tipe Komunitas Keluarga

Komunitas ini merupakan sebuah komunitas pertama bagi individu. Komunitas ini merupakan tempat individu pertama kali bersosialisasi, mengenalkan dirinya, mengenal individu-individu lain, mendapatkan kasih sayang dan tata krama kehidupan serta mendapatkan kehidupan sosial rukun, harmonis, tenang, dan damai.

b. Tipe Komunitas Pertemanan dan Sekolah

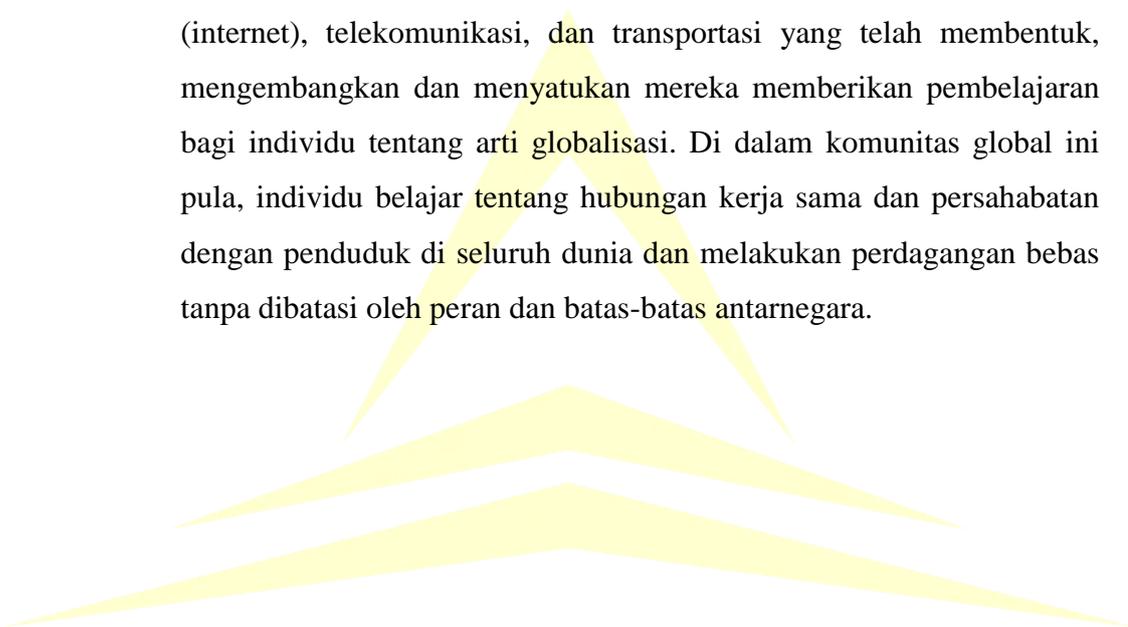
Pertemanan merupakan komunitas teman-sebaya-sepermainan individu-individu untuk memenuhi kebutuhan sosialisasinya, juga untuk bertukar pengalaman, mengembangkan kesamaan kesenangan, hobi, koleksi, dokumen, dan kebiasaan. Sedangkan sekolah merupakan komunitas ketiga bagi individu untuk mendapatkan pendidikan, mengembangkan kesenangan, hobi juga bersosialisasi dengan individu lain lebih luas, termasuk dengan guru dan individu lainnya.

c. Tipe Komunitas Suku Bangsa

Suku-bangsa adalah komunitas tempat individu bersosialisasi, mengenal dan belajar lebih jauh tentang keragaman budaya seperti senjata tradisional, pakaian adat, lagu daerah, upacara adat, kebiasaan serta bagaimana menghargai dan menjaga kelestariannya.

d. Tipe Komunitas Global

Di dalam komunitas global individu belajar tentang komunitas-komunitas di seluruh negara-bangsa di dunia, dan membuka diri bergaul dengan bangsa lain di dunia. Kemajuan teknologi informasi (internet), telekomunikasi, dan transportasi yang telah membentuk, mengembangkan dan menyatukan mereka memberikan pembelajaran bagi individu tentang arti globalisasi. Di dalam komunitas global ini pula, individu belajar tentang hubungan kerja sama dan persahabatan dengan penduduk di seluruh dunia dan melakukan perdagangan bebas tanpa dibatasi oleh peran dan batas-batas antarnegara.



IAIN PURWOKERTO

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Mengingat data-data yang diteliti bersifat holistik dan alamiah atau sesuai dengan situasi lapangan apadanya.³⁸

Penelitian kualitatif menurut Kirk dan Miller, yang dikutip oleh Moloeng merupakan sebuah tradisi dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.³⁹

Dengan pendekatan kualitatif peneliti akan menganalisis dan mendeskriptifkan (menggambarkan) setiap individu dalam kehidupan dan pemikirannya. Berdasarkan pada filsafat konstruktif, penelitian kualitatif mengasumsikan realita sebagai suatu realita yang dapat dilihat dari sudut pandang yang berbeda. Dalam memahami suatu fenomena sosial dan perspektif individu yang diteliti maka peneliti menggunakan penelitian kualitatif, karena peneliti merasa penting menggunakan penelitian ini untuk memahami hal tersebut. Tujuan pokok menggunakan pendekatan ini adalah untuk menggambarkan, mempelajari, dan menjelaskan fenomena tersebut.⁴⁰

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian lapangan. Ide penting dari penelitian ini adalah bahwa peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan secara langsung tentang suatu fenomena yang terjadi. Sehubungan dengan itu, peneliti akan memaparkan bagaimana situasi

³⁸ Lihat Noeng Muhadjir, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000), hlm. 84

³⁹ Lexy J. Moloeng, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: Rosdakarya, 2010), hlm. 4

⁴⁰ Syansuddin dan Vismaia S.Damaianti, “*Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*”, (Bandung: Sekolah Pasca Sarjana UPI dan PT.Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 74

dan kondisi lokal tersebut. Adapun pendekatan dalam melakukan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berkarakter deskriptif.⁴¹

B. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Kampus IAIN Purwokerto, lebih spesifiknya peneliti meneliti salah satu komunitas nya, yaitu Komunitas Tahta Syajarah. Alasan memilih Komunitas Tahta Syajarah sebagai tempat penelitian adalah karena :

1. Komunitas Tahta Syajarah adalah komunitas untuk mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab.
2. Komunitas Tahta Syajarah memiliki program kerja secara terus menerus untuk meningkatkan keterampilan-keterampilan Bahasa Arab, khususnya keterampilan berbicara.
3. Komunitas Tahta Syajarah telah lama berdiri dan sudah banyak berkontribusi dalam membangun prestasi mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber utama yang ditinjau untuk dapat memperoleh informasi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, yaitu orang atau apa saja yang menjadi pusat penelitian.

Subjek penelitian dalam hal ini adalah Pengurus Komunitas Tahta Syajarah termasuk ketua dan anggota Komunitas Tahta Syajarah IAIN Purwokerto.

Sedangkan objek penelitiannya yaitu Strategi Pembelajaran Bahasa Arab dalam masa pandemi di Komunitas Tahta Syajarah IAIN Purwokerto.

D. Teknik Pengumpulan Data

Di dalam penelitian kualitatif peneliti sekaligus berperan sebagai instrumen penelitian. Berlangsungnya proses pengumpulan data, peneliti

⁴¹ Emzir, “*Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*”, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 23

benar-benar diharapkan mampu berinteraksi dengan obyek. Pengumpulan data kualitatif menurut Lincoln & Guba (1985) menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara, observasi dan dokumentasi saling mendukung dan melengkapi dalam memenuhi data yang diperlukan sebagaimana fokus penelitian. Data yang terkumpul tercatat dalam catatan lapangan.

a. Observasi

Pengumpulan data dengan menggunakan berperanserta ditunjukkan untuk mengungkapkan makna suatu kejadian dari setting tertentu, yang merupakan perhatian esensial dalam penelitian kualitatif. Observasi berperanserta dilakukan untuk mengamati obyek penelitian, seperti tempat khusus suatu organisasi, sekelompok orang atau beberapa aktivitas suatu sekolah.

Pengamat (observer) dalam berlangsungnya observasi dapat berperan sebagai pengamat yang hanya semata-mata mengamati dengan tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan subyek. Di sisi lain, pengamat dapat berperan serta dalam kegiatan subyek dengan sedikit terdapat perbedaan antara peneliti dengan subyek.

Observasi dapat dilakukan oleh peneliti secara terbuka atau terselubung dalam latar alamiah. Observasi tersebut dapat juga dicatat dengan berbagai cara, misalnya membuat catatan, buku-buku log, catatan thematic. Disamping perilaku observasi dapat meliputi unsur-verbal dan non verbal yang keduanya harus dipandang sebagai tipe-tipe informasi berharga.

b. Wawancara

Wawancara terhadap informan sebagai sumber data dan informasi dilakukan dengan tujuan penggalian informasi tentang fokus penelitian. Menurut Bogdan dan Biklen (1982) wawancara ialah percakapan yang bertujuan, biasanya antara dua orang (tetapi kadang-kadang lebih) yang diarahkan oleh salah seorang dengan maksud memperoleh keterangan.

Wawancara berdasarkan strukturnya dapat di klasifikasikan atas wawancara tertutup dan terbuka. Wawancara tertutup dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang difokuskan pada topik tertentu, sedangkan wawancara terbuka peneliti memberikan kebebasan dan mendorong subyek untuk berbicara secara luas serta isi pembicaraan lebih banyak ditentukan oleh subyek.

Dalam pelaksanaan penelitian kualitatif, disarankan supaya peneliti tidak terfokus satu macam dari kedua jenis wawancara tersebut. Satu hal pokok ditunjukkan dalam hal ini, wawancara berlangsung dengan baik yang ditandai oleh kemudahan serta kebebasan subyek mengungkapkan pandangannya tentang sesuatu. Peneliti diharuskan memperhatikan apa yang diungkapkan subyek, bertanya secara rinci, menghindari pertanyaan yang kemungkinan jawabannya “ya” atau “tidak”. Wawancara dapat dilakukan secara perorangan atau kelompok.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data oleh peneliti dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen dari sumber terpercaya yang mengetahui tentang narasumber yaitu mencari data mengenai variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁴²

Sebagai manusia, peneliti menjadi instrumen utama dengan ciri khusus atau kelebihan. Nasution (1988) menjelaskan kelebihan tersebut yaitu : (1) manusia sebagai instrumen, akan lebih peka dan lebih cepat dapat bereaksi terhadap stimulus dari lingkungan yang diperkirakan bermakna ataupun yang kurang bermakna bagi penelitian. Peneliti sebagai instrumen lebih cepat bereaksi dan berinteraksi terhadap banyak faktor dalam situasi yang senantiasa berubah, (2) peneliti sebagai instrumen dapat menyesuaikan diri terhadap berbagai situasi, dan dapat mengumpulkan berbagai jenis data sekaligus, (3) setiap situasi merupakan suatu keseluruhan dan peneliti sebagai instrumen dapat menangkap hampir

⁴² Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan*”, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 40

keseluruhan situasi serta dapat memahami semua seluk beluk situasi, (4) suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat dipahami dengan hanya pengetahuan saja, tetapi peneliti sering membutuhkan perasaan untuk menghayatinya.⁴³

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan langkah setelah proses pengumpulan data selesai dilakukan. Analisis data merupakan bagian terpenting dalam metode ilmiah, karena analisis data digunakan untuk memecahkan masalah penelitian. Data mentah yang dikumpulkan tidak berguna jika tidak dianalisis. Data mentah perlu ditipologikan ke dalam kelompok, dan dianalisis untuk menjawab masalah/menguji hipotesis.

Pembahasan atau analisis permasalahan dalam penelitian kualitatif didasarkan pada deskripsi data dan telaah pustaka mencakup uraian masalah secara rinci, alternatif model dan pemecahan masalah secara runtut. Pembahasan harus memuat analisis data, dan interpretasi, yang merupakan jawaban rinci atas permasalahan yang berhubungan dengan penelitian secara proporsional. Pembahasan mengenai hal-hal yang bersifat teoritis yang sebagian besar diperoleh dari telaah pustaka ditempatkan pada permulaan penguraian masalah. Data besar ta analisisnya yang diperoleh melalui penelitian dibahas setelah itu.

Konsep analisis data kualitatif itu merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganissikan data, memilah data menjadi satuan yang dapat dikelola, mengadakan sintensis, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan membuat keputusan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Analisis data kualitatif merupakan sebuah proses yang terdiri atas langkah-langkah berikut :

⁴³ Salim dan Syahrums, "Metodologi Penelitian Kualitatif Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan", (Bandung: Citapustaka Media, 2012), hlm. 114-124

1. Mencatat peristiwa yang ada di lapangan dalam bentuk catatan lapangan, kemudian diberi kode sehingga sumber data dapat ditelusuri.
2. Mengumpulkan, memilah-milah, melakukan klasifikasi, mensintesis, membuat ikhtisar, dan memberi indeks.
3. Berpikir untuk memperjelas kategori data sehingga data yang ada bermakna dengan mencari dan menemukan pola serta hubungan-hubungan dan membuat temuan umum.⁴⁴



⁴⁴ Farida Nugrahani, *“Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa”*, (Surakarta:

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

1. Sejarah Tentang Komunitas Tahta Syajarah

Komunitas Tahta Syajarah ini berdiri sekitar tahun 2010 oleh Maulana Husein, Abdul Kholiq dan kawan-kawan ketika mereka kuliah di semester dua, mereka yang biasa duduk dan berdiskusi yang bertepatan di bawah pohon. Pada mulanya komunitas ini merupakan kelompok belajar dari mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Arab kelas A angkatan 2009. Kebiasaan para pendiri komunitas ini adalah berdiskusi dibawah pohon yang rindang dan kadang berpindah ke tempat lain, akan tetapi sama persis yaitu dibawah pohon. Kemudian lambat laun banyak yang ikut untuk berdiskusi santai terkait isu-isu yang sedang booming saat itu sehingga terpikirkan untuk memberi nama kelompok belajar tersebut. Sejak saat itu nama yang diberikan kepada kelompok belajar adalah Komunitas Tahta Syajarah yang memiliki arti dibawah pohon, yang dimana maksudnya dibawah pohon tersebut sering dilakukan kegiatan-kegiatan intelektual mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Arab (PBA).

Seiring berjalannya waktu, komunitas ini diresmikan di pondok pesantren Al-Mujadalah di Mrebet Purbalingga, pondok tersebut merupakan bukti sejarah peresmian komunitas tahta syajarah berdiri. Alasan kenapa di resmikan di pondok tersebut adalah ketika itu yang menjadi ketua komunitas adalah saudara Abdul Khaliq sekaligus yang memiliki pondok tersebut.

Selain kegiatan rutin berdiskusi komunitas ini pun berkarya dalam sebuah kepenulisan. Karyanya terkenal dengan sebuah modul pembelajaran atau buku-buku yang berkaitan dengan mata kuliah Pendidikan Bahasa Arab. Karya-karya ini di salurkan kepada mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab yang dimana waktu itu komunitas tahta syajarah menjadi bagian dari penulis naskah buku, meskipun buku tersebut

merupakan karya dari salah satu dosen Pendidikan Bahasa Arab yaitu ustadz Misbah Shurur, Lc akan tetapi dalam kepenulisan bukunya tersebut merupakan karya dari anak-anak komunitas Tahta Syajarah.

Setelah ketua komunitas Tahta Syajarah ini diganti di karenakan ketua yang pertama memiliki kesibukan diluar kampus yang tidak bisa beliau tinggalkan maka saudara Husain yang ketika itu menjabat sebagai sekretaris menggantikan Gus Khaliq sebagai ketua. Pada saat jabatannya itu di berikan kesempatan kembali untuk menuliskan karya-karya dari ustadz Misbah Shurur, Lc. Sebenarnya saat itu yang akan membantu menuliskan buku beliau adalah ustadz Sangid yaitu seorang dosen Pendidikan Bahasa Arab juga, akan tetapi beliau berhalangan untuk bisa menuliskan buku-buku tersebut. Sehingga saat itu ustadz Sangid memanggil Husain sebagai ketua komunitas Tahta Syajarah untuk bisa melakukan tugas tersebut.

Kemudian di sepakatilah bahwa yang akan menulis karya-karya beliau adalah Husain yang dimana saat itu ia membentuk tim untuk membantu menuliskan karya beliau. Adapun karya-karya yang di susun adalah buku Balaghah, Khitobah dan Sharaf. Ketiga buku tersebut selalu di revisi setiap semester sekali untuk di perbaharui sesuai dengan arahan ustadz Misbah Shurur, Lc. Akan tetapi pada tahun 2016 pencetakan buku tersebut terhenti di karenakan beliau sudah pension dan dosen pengampu mata kuliah Khitobah pun di gantikan oleh dosen yang lain.

Di tengah kesibukan dalam membuat karya, diskusi yang menjadi cikal bakal terbentuknya komunitas ini adalah ustadz Dr. Munawir, beliau sering di undang untuk menjadi pemantik dalam diskusi yang berisi mengenai bahasa arab, fikih, dan isu-isu yang berkembang saat itu.

Adapun tujuan dari berdirinya komunitas ini sebagaimana yang di jelaskan saat wawancara adalah untuk menjalin silaturahmi antar sesama mahasiswa pendidikan bahasa arab dengan di bungkus oleh kegiatan diskusi membuat karya dan sebagainya. Hal tersebut sebagaimana yang di sampaikan oleh pembina komunitas Tahta Syajarah dahulu bahwa diskusi,

tukar pikiran dan sharing-sharing merupakan sebuah bentuk silaturahmi. Dari tujuan tersebut komunitas Tahta Syajarah ini memiliki semboyan jangan pernah berhenti belajar.

2. Pengurus Komunitas Tahta Syajarah

Setiap komunitas sudah tentu memiliki kepengurusan. Kepengurusan di perlukan dalam suatu komunitas untuk mengurus dalam mengatur dan memenejemen komunitas agar dapat berjalan dengan teratur. Dengan mengatur sebuah komunitas dimaksudkan agar komunitas tersebut dapat berkembang, karena komunitas dapat di nilai maju mundurnya dengan profesionalisme kepengurusan.

Selain mengatur komunitas tersebut, pengurus dalam sebuah komunitas memiliki tanggung jawab dalam mengembangkan potensi setiap anggota komunitas itu sendiri. Hal tersebut di lakukan agar anggota komunitas bisa mencapai tujuan individunya serta dapat menjadi regenerasi untuk komunitas tersebut dengan menjadi pengurus sebelumnya.

Berhasilnya sebuah komunitas bisa di lihat dari bagaimana pengurus itu bisa mengurus suatu kegiatan. Sebuah komunitas, dapat di katakana bergerak maju jika komunitas tersebut menjalankan kegiatan yang menjadi tujuan pembentukan komunitas itu. Wujud, pikiran, ide dan gagasan pengurus yang terlibat dalam sebuah kepengurusan menjadi kunci jalannya kegiatan di sebuah komunitas.

Sebuah kepengurusan tidak hanya berpusat pada ketua saja, dengan kata lain pengurus tidak bisa di lakukan oeh sendiri. Maka kepengurusan dibutuhkan struktur pengurus demi terciptanya kerja sama dan gotong royong membangun komunitas yang lebih baik lagi kedepannya. Biasanya struktur kepengurusan ini memiliki badan pengurus harian (BPH) yang mengatur segala kebutuhan dan kegiatan di suatu komunitas. Akan tetapi bisa jadi dalam sebuah komunitas terdiri dari beberapa bidang lainnya yang mengatur lebih rinci sesuai dengan kebutuhan komunitas tersebut.

Komunitas Tahta Syajarah memiliki sebuah kepengurusan yang diurus oleh mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab semester IV. Tetapi untuk bekal kedepannya komunitas ini merekrut beberapa mahasiswa semester II. Sebagaimana hasil dari wawancara peneliti dengan Ketua Komunitas Tahta Syajarah menjelaskan bahwa dalam kepengurusan ini ada beberapa bagian, yaitu :

- a. Badan Pengurus Harian (Ketua, Wakil Ketua, Sekertaris dan Bendahara).
- b. Departemen Pendidikan dan KOMINFO (Komunikasi dan Informasi).
- c. Divisi – Divisi (Qiro'atul Akbar, Kaligrafi, Khitobah, Taqdimul Qishah, Syi'ir, Ghina dan Debat)

Badan Pengurus Harian (BPH) memiliki tanggung jawab dalam mengatur segala sesuatu yang berhubungan dengan Komunitas Tahta Syajarah. Maka BPH dalam hal ini memiliki kewajiban untuk memajukan komunitas ini agar tetap eksis di dunia mahasiswa. Selain menjaga dan mengembangkan BPH juga memiliki peran penting dalam mengatur segala kegiatan yang dilaksanakan oleh setiap divisi, agar tidak terjadi kesalahan dalam komunikasi antar divisi. BPH memiliki peran terpenting dalam komunitas ini adalah selalu mengadakan evaluasi setiap rapat harian, dengan evaluasi ini BPH dapat melihat sejauh mana perkembangan dari proses pembelajaran bahasa Arab di Komunitas Tahta Syajarah.

Departemen Pendidikan dan KOMINFO menjadi bagian dari Komunitas Tahta Syajarah ini. Karena Komunitas Tahta Syajarah ini merupakan sebuah badan otonom yang berada dalam naungan Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab sehingga segala sesuatu yang berhubungan dengan komunitas ini pun bersangkutan paut dengan HMJ sebagai organisasi mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Arab.

Selain itu, Komunitas Tahta Syajarah memiliki divisi-divisi lainnya untuk memusatkan perkembangan minat dan bakat dari mahasiswa PBA. Divisi ini di tentukan oleh musyawarah tertinggi di Komunitas Tahta Syajarah yang di perlukan agar dapat mencapai tujuannya.

Adapun divisi-divisinya sebagai berikut :

1. Divisi Qiro'atul Akbar, dimana divisi ini membimbing anggotanya untuk tetap update terhadap berita-berita yang berhubungan dengan dunia bahasa arab.
2. Divisi Kaligrafi, dimana divisi ini melatih keterampilan mahasiswa dalam menulis bahasa arab dengan keindahan khat bahasa arab.
3. Divisi Khitobah, dimana divisi ini melatih keterampilan Public Speaking mahasiswa bahasa arab dengan gaya dan retorika yang sesuai menggunakan bahasa arab.
4. Divisi Taqdimul Qishah, dimana di divisi ini mahasiswa di latih untuk dapat bercerita menggunakan bahasa arab.
5. Divisi Syi'ir, dimana divisi ini di khususkan bagi mahasiswa yang berminat dalam sastra bahasa arab. Pada divisi ini mahasiswa di latih untuk dapat membuat dan membaca syi'ir bahasa arab.
6. Divisi Ghina, dimana divisi ini melatih bakat dan minat mahasiswa yang memiliki hobi beryanyi. Divisi ini akan melatih mahasiswa untuk menyanyi menggunakan bahasa arab.
7. Divisi Debat, dimana dalam divisi ini mahasiswa berlatih untuk berargumen menggunakan bahasa arab dan berlatih untuk meningkatkan ketajaman dalam berfikir.

Demikian struktur pengurus yang ada di Komunitas Tahta Syajarah, adapun nama-nama pengurus yang terikat dalam struktur kepengurusan Komunitas Tahta Syajarah 2020/2021 adalah sebagai berikut :

Struktur Kepengurusan

Komunitas Tahta Syajarah 2020/2021

Jabatan	Nama
Ketua	Umami Nur Indah Parawangsa
Wakil Ketua	Nuzilla Sa'adil Amroe
Sekretaris	Nikmatussolekh Wahyu Asida M
Bendahara	Iksya Vita Diana

	Neda Ana Munsifati
Departemen Pendidikan	Dede Qurotul Aini Una Tusyarifah Adnan Maulana
Departemen Komunikasi dan Informasi	Assyfa Nurul Izati Ulfatun Nisa
Divisi Qiroatul Akbar	Safri Aristiawan M. N. Rizqul Kirom Ghina Janati R
Divisi Kaligrafi	M. Lukman Hakim Anisa Nur Ramadhan Amanatus Shadiqah
Divisi Khitobah	Khanifah Umu Latifah Miftahul Hidayat
Divisi Taqdimul Qishah	Evi Setiowati Siti Khoerunnisa Rafika Hani A
Divisi Syi'ir	Anisa July Anggraeni M. Hendry Ariej Nur Azizah
Divisi Ghina	Tsalisatun Nurhikmah Muskatul Aula Ihsan Faris Hambali
Divisi Debat	Halimatus Sa'diyah Ridho Afandi M. Apit Imam Akhmad Z

3. Anggota Komunitas Tahta Syajarah

Anggota merupakan orang-orang yang masuk dalam suatu golongan. Tentunya dengan menjadi anggota itu maka dia akan memiliki ciri-ciri dari komunitas tersebut. Sama halnya dengan komunitas Tahta Syajarah seorang anggota memiliki ciri khasnya yaitu seorang anggota dapat menggunakan bahasa Arab. Kemudian seorang dapat di katakana anggota dalam suatu golongan apabila ia telah di nyatakan resmi oleh pengurus dan ketua untuk menjadi anggota tersebut.

Anggota pada dasarnya adalah ia yang memerlukan bimbingan dalam meningkatkan keterampilannya atau minat bakatnya. Dengan bimbingan dari pengurus maka anggota tersebut akan mencapai tujuannya,

baik dalam konsep memahami atau mengaktualisasi keterampilannya. Selain itu, dengan proses bimbingan tersebut anggota telah di siapkan sebagai regenerasi kepengurusan selanjutnya dalam sebuah komunitas.

Komunitas Tahta Syajarah sebagai salah satu komunitas yang formal memiliki bagian dalam keanggotaannya. Keanggotaan Tahta Syajarah sebagaimana yang di jelaskan dalam Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART) Komunitas Tahta Syajarah memiliki tiga bagian, diantaranya :

- a. Anggota Dewan Pertimbangan, anggota yang di maksud adalah Badan Anggota Harian Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab. Anggota dewan pertimbangan ini di perlukan karena komunitas Tahta Syajarah merupakan badan otonom yang berada dibawah naungan Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab.
- b. Anggota Khusus, dimana anggota ini merupakan pengurus dari Komunitas Tahta Syajarah.
- c. Anggota Tetap, dimana keanggotaan ini adalah mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Arab yang telah melakukan kegiatan recruitment keanggotaan komunitas Tahta Syajarah, mengisi formulir keanggotaan dan yang mengikuti pelatihan Tahta Syajarah.
- d. Anggota Biasa, dimana keanggotaan diisi oleh seluruh mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Arab baik yang mengikuti kualifikasi anggota tetap ataupun tidak.

Pada penjas diatas dapat kita simpulkan bahwa status keanggotaan di Komunitas Tahta Syajarah meliputi keseluruhan mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Arab tentunya mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Purwokerto. Namun dalam penelitian ini juga peneliti mengkhususkan keanggotaan Komunitas ini pada mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Arab (PBA) angkatan 2019, yang dimana mahasiswa ini merupakan mahasiswa baru tahun ajaran 2019-2020 di kampus Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

Adapun nama-nama anggota Komunitas Tahta Syajarah dari mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab (PBA) angkatan 2019 adalah sebagai berikut :

**Anggota Komunitas Tahta Syajarah
Mahasiswa PBA Angkatan 2019**

No.	Nama	Kelas
1.	Tia Restiana	PBA-A
2.	Defiyana Syahwal Annisa	PBA-A
3.	Uswatun Khasanah	PBA-A
4.	Miskatul Aula	PBA-A
5.	Maulida Rohmah	PBA-A
6.	Ika Cahya Purwaningsih	PBA-A
7.	Ulfatun Nisa	PBA-A
8.	Luthfi Mar'atus Sholikhah	PBA-A
9.	Miyadah Fasha	PBA-A
10.	Mohammad Luthfi Prataman	PBA-A
11.	Khanifah Turrokhmah	PBA-A
12.	Ukhti Karmatul Ulya	PBA-A
13.	Mukhammad Apit Fatoni	PBA-A
14.	Muhammad Lukman Haki	PBA-A
15.	Siti Khofifah Siti Sangadah	PBA-A
16.	Mutiara Fani	PBA-A
17.	Anisa Ufi Akmala	PBA-A
18.	Rosyid Bahtiar Rohman	PBA-A
19.	Fina Fatimatu Zahro	PBA-A
20.	Esaq Alfiyani	PBA-A
21.	Akhyarul Manan	PBA-A
22.	Muhammad Aziman Ulfa	PBA-A
23.	Adnan Maolana	PBA-A
24.	Fahmi Azhar	PBA-A
25.	Yuli Oktafiani	PBA-A
26.	Dawud Faqih Al-Kumaeni	PBA-A
27.	Bambang Khasbi Ash-Shidiq	PBA-A
28.	Imam Akhmad Zainul Khamkim	PBA-A
29.	Ridho Alfandi	PBA-A
30.	Nadia Isnaeni	PBA-A
31.	Ghina Janati Ridloka	PBA-A
32.	Aftina Shofia An Nawa	PBA-A
33.	Seftia Musyarofah Febriana	PBA-A
34.	Mokh. Hendry Agus Riyanto	PBA-A
35.	Bela Zakia Darajat	PBA-A
36.	Sobikhatun Najiyah	PBA-A

37.	Umu Latifah	PBA-A
38.	Heni Agustin	PBA-A
39.	Yanuar Abdilah Setiadi	PBA-A
40.	Naura 'Aqila Salma	PBA-A
41.	Shifaul Hasanah	PBA-A
42.	Yuliyannah	PBA-A
43.	Wilda Fatmala	PBA-A
44.	Afita Firrotul Ardani	PBA-A
45.	Mailina Mawadah Salsatul Barokah	PBA-A
46.	Fatmawati	PBA-B
47.	Alliyah Wulan Sabitah	PBA-B
48.	Zainatun Nafisah	PBA-B
49.	Novita Rofiqotus Sa'adah	PBA-B
50.	Renata Ellichia Popivency	PBA-B
51.	Esti Riwayanti	PBA-B
52.	Marlina Ghaniy	PBA-B
53.	Muhammad Fikri Alhakim	PBA-B
54.	Amyluthfi Anis Anajah	PBA-B
55.	Nurrohmah	PBA-B
56.	Nikmatul Aola	PBA-B
57.	Aji Ayu Lestari	PBA-B
58.	Agista Okta Septiara	PBA-B
59.	Rizal Alfianto	PBA-B
60.	Rizqo Nur Aini	PBA-B
61.	M. Nurkhofi Rizqul Kirom	PBA-B
62.	Fadlil Khusnaini Ali	PBA-B
63.	Roro Efi Nur Safitri	PBA-B
64.	Tari Rahmawati	PBA-B
65.	Anisa Nur'aeni	PBA-B
66.	Rif'atul Qonita	PBA-B
67.	Farah Nisrina Ufairoh	PBA-B
68.	Alfian Agung Prayogo	PBA-B
69.	Miftahul Hidayat	PBA-B
70.	Nurlaeli Rokhmah	PBA-B
71.	Fatmaya Anisa Rahmania	PBA-B
72.	Ahmad Rizal Alfani	PBA-B
73.	Lulu'ul Adngiyatul Qongidah	PBA-B
74.	Tyas Ayu Primastuti	PBA-B
75.	Syania Putri	PBA-B
76.	Luluatun Nafisah	PBA-B
77.	Kinanti Asri Ramadhini	PBA-B
78.	Anwar Hidayat	PBA-B
79.	Amanatul Rohanah	PBA-B
80.	Imarotul Khoriyah	PBA-B

81.	Mila Nurkhamilah	PBA-B
82.	Safri Aris Setiawan	PBA-B
83.	Tsalisatun Nurhikmah	PBA-B
84.	Rafika Hani Afriyanti	PBA-B
85.	Ifdal Fahmi Syahwidi	PBA-B
86.	Risa Sasiningtyas	PBA-B
87.	Ni'matul Azmi	PBA-B
88.	Salsabila Quraisyin	PBA-B
89.	Zulfin Umu Ihnaf	PBA-B
90.	Zafla 'Aqila Salma	PBA-B
91.	Ristania Rahayu	PBA-B

4. Program Kerja Komunitas Tahta Syajarah

Program kerja merupakan salah satu bentuk sebuah komunitas dapat dikatakan maju dan berkembang dengan adanya sebuah program yang tersusun rapi di komunitas tersebut. Program kerja biasanya di tetapkan saat musyawarah kerja yang di lakukan oleh para penerus komunitas dengan memprediksi apa saja yang akan dilakukan selama menjabat menjadi pengurus.\

Dengan adanya program kerja komunitas ini bergerak sesuai dengan arah tujuannya, dengan merealisasikan program kerja yang telah di sepakati dalam musyawarah tersebut. Sehingga berjalannya komunitas itu dapat di tinjau sejauh mana perkembangan dari sebuah komunitas.

Dalam hal ini program kerja dimaksudkan untuk dapat mencapai tujuan dari terbentuknya komunitas itu sendiri. Sehingga dengan program kerja ini dapat membantu komunitas mencapai tujuan utamanya. Karena program kerja merupakan sebuah susunan rencana kegiatan yang akan dilakukan selama kepengurusan maka dengan adanya program kerja ini akan membantu pengurus bekerja secara efektif dan terstruktur.

Selain itu, dengan adanya program kerja pada komunitas akan memunculkan rasa kebersamaan, kekeluargaan antar pengurus. Karena perencanaan program kerja telah di sepakati bersama sehingga menjadi tujuan bersama. Dengan adanya tujuan bersama akan memunculkan rasa tanggung jawab juga setiap pengurus. Minimal pengurus bertanggung

jawab atas tugas yang telah di sepakati dalam musyawarah program kerja dan baiknya dalam melakukan kewajiban program kerja saling membantu dengan pengurus lain untuk melakukan tugasnya.

Dalam program kerja ini kita dapat menemukan program kerja dengan jenis-jenis yang berbeda. Ada program kerja yang memang di susun untuk jangka waktu tertentu, semisal untuk satu minggu sekali atau tahunan. Ada pula program kerja yang di susun yang sifatnya berkelanjutan (continue) dan ada program kerja yang bersifat menyesuaikan dengan kondisi, sehingga sebaik apapun program kerja ada baiknya untuk tetap di musyawarahkan di awal penetapan program kerja.

Adapun program kerja yang telah di sepakati dalam Komunitas Tahta Syajarah akan peneliti jelaskan sebagai berikut :

a. Program Latihan

Program latihan di Komunitas Tahta Syajarah menjadi bagian terpenting dalam pembinaan terhadap anggotanya. Latihan yang dilakukan oleh Komunitas Tahta Syajarah ini dilakukan satu minggu sekali secara rutin. Latihan yang diadakan oleh komunitas sesuai dengan divisi-divisi yang ada dalam komunitas.

Waktu pelaksanaan pelatihan ini setiap pengurus divisi menggunakan waktu senggang mahasiswa. Dalam satu minggu setiap divisi menggunakan satu pertemuan untuk memulai latihannya. Setiap kali latihan perdivisi dilakukan di hari yang tidak sama akan tetapi tidak menutup kemungkinan pada waktu dan tempat yang sama setiap divisi melakukan kegiatan di karenakan keterbatasan waktu yang di miliki oleh pengurus dan anggota.

Kegiatan latihan ini biasanya dilakukan di belakang gedung B kampus Institut Agama Islam Negeri Purwokerto atau dilakukan di gedung FORBAS (Forum Bahasa) IAIN Purwokerto.

Dalam kegiatan latihan ini ada beberapa mahasiswa yang di latih dan sudah mahir berbahasa Arab. Contohnya divisi debat yang biasa pelatih melatih anggotanya yang sudah memiliki jam terbang

berdebat di acara perlombaan debat bahasa Arab. Selain debat ada pula divisi kaligrafi yang dilatih oleh mahasiswa yang berpengalaman untuk mengikuti kegiatan perlombaan kaligrafi tingkat nasional.\

Tujuan dari latihan rutin ini adalah untuk meningkatkan keterampilan atau skill yang dimiliki oleh setiap anggota. Apabila skill atau keterampilan dirasa sudah cukup memadai maka akan di rekomendasikan mengikuti perlombaan sesuai dengan kemampuannya.

b. Hafalan Mufradat

Mufradat menjadi salah satu hal terpenting dalam memahami bahasa Arab. Karena mufradat merupakan gerbang awal seseorang memahami arti kata perkata dalam bahasa Arab. Dalam bahasa Indonesia mufradat berarti kosakata, tentunya kosakata bahasa Arab.

Kosakata merupakan salah satu unsur bahasa yang harus dimiliki seseorang ketika mereka belajar bahasa asing, begitupun dengan bahasa Arab. Kosakata bahasa Arab yang memadai dapat menunjang seseorang dalam memahami teks bahasa arab atau dapat digunakan dalam kegiatan berkomunikasi dengan bahasa tersebut.

Penambahan kosakata merupakan bagian yang penting, baik dari proses pembelajaran bahasa arab maupun pengembangan bahasa arab. Semakin seseorang banyak menguasai kosakata bahasa arab maka akan semakin mudah dalam memahami baha arab baik melalui lisan maupun tulisan.

Sebagai sebuah komunitas yang memiliki karakteristik bahasa arab, tentunya pembelajaran mufradat ini tidak kalah pentingnya. Maka dalam komunitas ini rutin setiap kali pertemuan diadakan hafalan mufradat, tujuannya untuk menunjang anggota komunitas untuk memahami bahasa arab dengan mudah.

Kegiatan hafalan mufradat dilakukan setiap kali kegiatan pelatihan yang di adakan oleh divisi Komunitas Tahta Syajarah. Anggota akan di berikan lima mufradat setiap pertemuan kemudian di

hafalkan oleh anggota dan di setorkan kepada pengurus dan esok harinya digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Sarasehan atau sharing

Kegiatan sharing merupakan program kerja yang dilakukan setiap seminggu sekali. Kegiatan ini dilakukan dibelakang gedung B dan di ikuti oleh pengurus dan anggota Komunitas Tahta Syajarah. Dalam kegiatan sharing ini anggota Komunitas Tahta Syajarah di berikan motivasi untuk tetap aktif mengikuti semua kegiatan Komunitas Tahta Syajarah dan perkuliahan.

Selain memotivasi, dengan adanya kegiatan sharing ini diharapkan setiap anggota ada keterbukaan terhadap kemampuan bahasa arabnya. Hal tersebut terus di damping dan di tingkatkan kemampuannya untuk menjadi regenerasi mengikuti perlombaan di setiap tahunnya.

Dalam kegiatan sharing ini pengurus juga ikut belajar bersama dengan anggotanya. Karena faktanya ada beberapa pengurus yang belum mahir dalam bahasa arab, sehingga terjadilah proses pembelajaran di komunitas Tahta Syajarah tanpa melihat tingkatan mahasiswa akan tetapi yang di lihat adalah kemampuan mereka dalam menguasai bahasa arab.

d. Semarak Bahasa Arab (SBA)

Kegiatan semarak bahasa arab merupakan salah satu kegiatan tahunan yang selalu diadakan oleh komunitas Tahta Syajarah. Dalam kegiatan ini dibagi menjadi dua objek yang menjadi sasaran kegiatan yaitu : Siswa tingkat SMA/MA sederajat dan mahasiswa baru.

Untuk tingkat SMA/MA merupakan kegiatan ajang perlombaan menggunakan bahasa arab se-kabupaten Banyumas. Menurut pengurus kegiatan semarak bahasa arab ini lingkupannya sampai ke Banjarnegara, Purbalingga, Banyumas, Cilacap dan Kebumen.

Selain ikut serta dalam kegiatan perlombaan diluar kampus, komunitas tahta syajarah mengadakan sebuah kegiatan yang mana

kegiatan tersebut adalah lomba-lomba seperti : Khitobah, Ghina, Taqdimul Qishah, Syi'ir, Qiroatul Kutub dan lain-lain.

Sedangkan kegiatan semarak bahasa arab untuk mahasiswa baru dilakukan untuk perkenalan komunitas Tahta Syajarah kepada mahasiswa baru. Selain memperkenalkan biasanya dalam kegiatan ini akan disuguhi dengan kegiatan sharing, outbound, lomba dan pentas seni.

Dalam kegiatan ini gerbang mahasiswa baru untuk ikut dan bergabung menjadi anggota Komunitas Tahta Syajarah yang nantinya akan dibimbing untuk meningkatkan keterampilan bahasa arab. Selain untuk ajang memperkenalkan mahasiswa baru dengan komunitas ini, kegiatan ini juga menjadikan ajang untuk mencari bakat dari setiap mahasiswa.

5. Prestasi yang Diraih Komunitas Tahta Syajarah

Komunitas Tahta Syajarah menjadi salah satu komunitas yang tetap eksis dari awal mula terbentuknya hingga saat ini. Hal itu di tunjukkan dari berbagai kegiatan yang diadakan oleh Komunitas Tahta Syajarah dan beberapa prestasi yang diraih saat mengikuti ajang perlombaan di kegiatan luar kampus.

Pada Komunitas Tahta Syajarah setiap ada kegiatan perlombaan bahasa arab yang melibatkan mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Arab maka yang menjadi delegasi untuk mengikuti perlombaan adalah mereka anggota komunitas tersebut. Dalam mengikuti kegiatan perlombaan ini banyak dari mereka yang meraih kemenangan sesuai dengan bidang keterampilan yang mereka kuasai oleh setiap anggota Komunitas Tahta Syajarah.

Adapun prestasi yang diraih Komunitas Tahta Syajarah mulai tahun 2018-2020 adalah sebagai berikut :

- a. Juara I Debat Bahasa Arab Se-Jateng DIY tahun 2018 dalam acara Parade Bahasa Arab yang diadakan oleh HMJ PBA IAIN Pekalongan.

- b. Juara I Pidato Bahasa Arab Se-Jateng DIY tahun 2018 dalam acara Parade Bahasa Arab yang diadakan oleh HMJ PBA IAIN Pekalongan.
- c. Juara 3 Ghina ‘Aroby GBA IAIN Cirebon tahun 2019.
- d. Juara 2 Debat Bahasa Arab IAIN Pekalongan tahun 2019.
- e. Juara 2 Cipta Puisi Bahasa Arab KBA IAIN Kudus tahun 2019.
- f. Juara 3 Ghina ‘Aroby KBA IAIN Kudus tahun 2019.
- g. Juara 2 Pidato Bahasa Arab Se-Jateng DIY tahun 2020 dalam acara Parade Bahasa Arab yang diadakan oleh HMJ PBA IAIN Pekalongan.

B. Penyajian Data

1. Model Belajar Bahasa Arab di Masa Pandemi

Model belajar bahasa Arab adalah rangkaian proses belajar mengajar dari awal hingga akhir, yang melibatkan bagaimana aktivitas guru dan siswa, dalam desain pembelajaran tertentu dengan menggunakan bantuan bahan ajar khusus, serta bagaimana interaksi antara guru siswa bahan ajar yang terjadi.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan ketua Komunitas Tahta Syajarah melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, bahwa dalam proses pelatihan pembelajaran bahasa Arab di Komunitas Tahta Syajarah sudah terbukti dengan penerapan model belajar daring (dalam jaringan) atau online yang sudah diterapkan oleh Komunitas Tahta Syajarah maupun lembaga yang lainnya. Dengan demikian model belajar daring diterapkan oleh ketua dan pengurus untuk berlatih dan mengasah kemampuan bahasa Arab mahasiswa dengan menggunakan teknologi yang semakin canggih. Tidak hanya itu, ketua dan pengurus diuntut untuk mengikuti perkembangan teknologi di masa pandemi ini dengan cara menggunakan aplikasi yang di rasa sudah cukup memadai.⁴⁵

⁴⁵ Hasil wawancara dengan mba Umami Nur Indah Parawangsa. Ketua Komunitas Tahta Syajarah Tanggal 16 September 2020.

2. Penerapan dan Pemilihan Model Belajar Bahasa Arab di Masa Pandemi

Pemilihan model dalam belajar bahasa Arab adalah hal yang sangat penting karena harus menyesuaikan materi yang akan di sampaikan dan juga situasi pembelajaran saat itu. Bahasa Arab adalah suatu usaha untuk membentuk dan membina kebiasaan baru secara sadar. Dengan membentuk kebiasaan baru untuk mempelajari bahasa Arab, Komunitas Tahta Syajarah menjadi salah satu wadah untuk belajar serta mengasah kemampuan berbahasa Arab di IAIN Purwokerto khususnya untuk mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab.

Belajar yang menyenangkan akan membuat mahasiswa lebih senang dan berani dalam mempelajari bahasa Arab. Karena dengan adanya model yang digunakan dalam proses belajar akan membuat mahasiswa ingin mendalami bahasa Arab. Namun, kondisi saat ini berbeda dari hari-hari biasa yang dimana belajar bahasa Arab di lakukan secara tatap muka. Saat ini, belajar bahasa Arab di lakukan dengan online mengingat kondisi dan situasi di masa pandemi yang tidak memungkinkan untuk belajar secara tatap muka.

Belajar secara daring saat ini sangatlah penting dan membantu pengurus pada proses belajar. Pengurus harus terbiasa mengajar dengan pemanfaatan media daring kompleks yang harus dikemas secara efektif, mudah diakses, dan dipahami oleh mahasiswa. Sehingga pengurus diuntut mampu mendesain dan merancang proses belajar yang efektif dan ringan melalui pemanfaatan media atau perangkat menggunakan WhatsApp Group.⁴⁶

Setiap divisi mempunyai model belajar yang berbeda-beda, karena setiap divisi mempunyai kebutuhan masing-masing. Contohnya divisi Toba biasanya menggunakan metode hafalan yang di lakukan setelah pembuatan naskah khitobah. Kemudian untuk kaligrafi menggunakan

⁴⁶ Hasil wawancara dengan mba Umami Nur Indah Parawangsa. Ketua Komunitas Tahta Syajarah pada tanggal 15 April 2021

metode pemberian tugas yang di berikan setelah pengurus ataupun dosen pengisi memberikan materi.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar secara daring tentu saja ada tantangan tersendiri, karena dari pihak pengurus, anggota, maupun orang tua anggota harus mampu melakukan adaptasi dengan sistem daring. Akan tetapi bukan berarti belajar secara daring tidak bisa efektif. Penerapan yang di lakukan dengan metode dari sebagai berikut :

- a. Metode harus di sesuaikan dengan belajar supaya lebih cocok di terapkan untuk anggota komunitas, sehingga meskipun belajar di rumah anggota komunitas bisa belajar efektif, menyenangkan dan tidak terlalu memberatkan.
- b. Pemberian materi pembelajaran yang detail untuk memudahkan anggota komunitas.
- c. Pemberian tugas yang sesuai dengan setiap divisi Komunitas Tahta Syajarah.
- d. Mengadakan latihan akbar untuk mengetahui seberapa paham mereka dengan materi selama daring di lakukan.
- e. Untuk yang memiliki kendala tidak memiliki handphone, tidak ada signal, keterbatasan kuota internet jawaban dapat di kirimkan melalui Whatsapp teman atau tugas yang lainnya.
- f. Memberikan motivasi dan semangat dalam menerapkan pembelajaran daring dan dilakukan dengan suka cita.

3. Tujuan Penggunaan Model Belajar Bahasa Arab

Tujuan belajar adalah salah satu cara yang harus di lakukan oleh seorang guru sebelum mengajar. Karena tujuan merupakan suatu landasan bagi seseorang untuk mencapai dan memperoleh petunjuk untuk mencapai titik akhir sesuatu yang harus di capai.

Penggunaan model belajar dalam pelatihan belajar bahasa Arab menurut Ketua Komunitas Tahta Syajarah yaitu Mba Umami Nur Indah Parawangsa yaitu bertujuan agar program kerja yang sudah di susun oleh pengurus tetap terlaksana dan mencapai tujuannya yaitu untuk

mengembangkan bakat dan minat, serta menyalurkannya untuk mengikuti beberapa kompetisi walaupun terdapat beberapa perubahan dalam pelatihan.⁴⁷

4. Proses Pelatihan Belajar Bahasa Arab di Masa Pandemi

Model merupakan suatu pola atau acuan yang digunakan dalam melakukan sesuatu. Begitu pula dengan pelatihan belajar bahasa Arab di Masa Pandemi pada Komunitas Tahta Syajarah, untuk dapat mencapai suatu tujuan belajar yang di harapkan maka penggunaan model belajar merupakan suatu cara yang dilakukan oleh pengurus untuk dapat mengoptimalkan proses belajar di Masa Pandemi pada Komunitas Tahta Syajarah.

Dalam proses pelatihan belajar secara daring saat ini, pengurus Komunitas Tahta Syajarah menerangkan dan mencontohkan dalam bentuk video atau tulisan melalui Group WhatsApp atau Aplikasi Zoom lalu anggota grup ditugasi untuk membuat seperti apa yang sudah di contohkan pengurus sehingga tetap ada output tidak hanya sebatas mendengarkan dan melihat saja namun anggota mempraktekkannya langsung. Dengan begitu, latihan dibuat semaksimal mungkin agar tujuan belajar sesuai dengan pelatihan yang sudah di terapkan sebelumnya.⁴⁸

Adapun langkah yang dilakukan oleh pengurus komunitas yaitu :

1. Merubah sistem latihan yang awalnya dilakukan secara offline sekarang dilakukan secara online dengan media Group WhatsApp atau aplikasi Zoom.
2. Pengurus melakukan penjadwalan ulang latihan.

Sebelum pandemi dalam satu minggu latihan dilakukan dua kali setiap divisi, untuk keseluruhannya ada 15-16 kali latihan setiap

⁴⁷ Hasil wawancara dengan mba Umami Nur Indah Parawangsa. Ketua Komunitas Tahta Syajarah pada tanggal 15 April 2021

⁴⁸ Hasil wawancara dengan mba Umami Nur Indah Parawangsa. Ketua Komunitas Tahta Syajarah Tanggal 16 September 2020.

minggunya. Sedangkan, pada masa pandemi berlangsung setiap divisi hanya melakukan 1 kali latihan dalam 2 minggu.⁴⁹

Di masa pandemi seperti ini penerapan belajar secara daring (jarak jauh) tentunya membutuhkan media yang efektif dan tepat sesuai kondisi atau kemampuan mahasiswa. WhatsApp merupakan salah satu alternative pilihan media pembelajaran yang sangat tepat, bila di dibandingkan dengan media pembelajaran online lainnya, hal tersebut di karenakan whatsapp adalah aplikasi yang sangat sederhana, mudah dalam pengoperasiannya, whatsapp memiliki fitur-fitur/fasilitas yang lumayan lengkap, antara lain :

- a. Pembuatan Grup Chatting : Fitur ini tentu biasa di manfaatkan pengurus dan anggota untuk melakukan kegiatan pembelajaran secara terbatas, yang hanya bisa di ikuti oleh anggota yang ada dalam komunitas tersebut.
- b. Video Call : Fitur ini bisa di manfaatkan oleh anggota atau pengurus untuk rapat perencanaan dalam menyiapkan materi pembelajaran seminggu sebelum latihan.
- c. Kirim pesan : Dalam whatsapp pengiriman pesan bisa berupa file, gambar, audio, video dan lokasi. Tentu fitur-fitur ini sangat membantu mahasiswa, hal tersebut di sebabkan karena dengan adanya fitur ini pengurus dapat leluasa menyampaikan materi dengan merekam misalnya, kemudian di dukung dengan file atau contoh berupa video agar anggota mampu memahami secara baik materi yang di sampaikan oleh pengurus.

WhatsApp adalah aplikasi favorit dalam pembelajaran daring, karena whatsapp telah familiar penggunaannya di kalangan masyarakat. Fitur whatsapp yang menarik dan di sertai kemudahan dalam operasional aplikasi tersebut. Ketika pembelajaran daring di mulai, pengurus harus melakukan penyampaian materi dan memberikan tugas terhadap anggota komunitasnya.

⁴⁹ Hasil wawancara dengan mba Umami Nur Indah Parawangsa. Ketua Komunitas Tahta Syajarah pada tanggal 15 April 2021

Untuk melanjutkan materi dan penugasan tersebut pengurus melaksanakan belajar bahasa Arab secara daring melalui aplikasi WhatsApp. Pada mulanya, pemberian materi dari setiap pengurus perdivisi antara lain berupa file yang di dalamnya terdapat materi yang di berikan anggota dan selanjutnya harus di pelajari oleh setiap anggota. Apabila terdapat materi yang di rasakan belum jelas, maka pengurus mengirimkan pesan suara dan menjelaskan materi atau melakukan forum Tanya jawab di aplikasi Whatsapp Group yang sudah di buat oleh admin (pengurus). Adapun penugasan di materi sesuai dengan divisi masing-masing. Contoh divisi kaligrafi mengumpulkan tugas berupa foto hasil karyanya, divisi ghina mengumpulkan tugas berupa pesan suara atau video dan sebagainya. Untuk pengumpulan tugas sendiri ketua dan pengurus sepakat untuk memberikan keringanan dalam pengumpulan tugas, karena melihat situasi dan kondisi saat ini waktu pengumpulan tugas di kumpulkan pada hari dan tanggal yang sudah di tentukan, namun jika pada hari dan tanggal tersebut ada kendala maka tugas di kirimkan boleh di hari berikutnya dengan alasan yang logis.

Jadi ada beberapa tahapan dalam melakukan latihan di Komunitas Tahta Syajarah. Berikut tahap perencanaan sebelum pelaksanaan belajar bahasa Arab secara daring diantaranya :

a. Planning (perencanaan)

Merencanakan materi apa yang akan di bahas dan siapa yang menjadi pematerinya.

b. Coordinating (Pengkoordinasian)

Siapa yang akan menghendle latihan. misal online, siapa yang akan menyiapkan grup diskusi link zoom dsb. Ada juga tugas untuk menghubungi pemateri.

c. Controlling (Pengawasan saat pelaksanaan)

Di lakukan saat latihan berlangsung oleh BPH “setiap personal (BPH) di beri tanggung jawab memegang 2 divisi. BPH yang hanya

mendapat 1 divisi, di beri tugas lain yaitu coordinator tim Paduan suara.

d. Evaluasi

Di lakukan setiap kali rapat bulanan.

Penerapan dalam pelaksanaan pelatihan belajar Bahasa Arab di Komunitas Tahta Syajarah yaitu :

a. Planning (Perencanaan)

Divisi Khitobah minggu ini mendapat giliran latihan di hari Jum'at. Maka biasanya pengurus melakukan rapat perencanaan seminggu sebelum latihan.

b. Coordinating (Pengkoordinasian)

Setelah menentukan tema, selanjutnya pengurus divisi membagi tugas agar latihan berjalan dengan lancar. Dan CO Divisi melaporkan hasil rapat divisi kepada BPH selaku penanggung jawab untuk meminta izin, pertimbangan, persetujuan maupun surat undnagan untuk pemateri jika di perlukan.

c. Controlling (Pengawasan saat pelaksanaan)

Di lakukan oleh BPH selaku penanggung jawab.

d. Evaluasi

Membahas minat dari anggota Komunitas itu sendiri, peningkatan kualitas anggota, ketepatan materi dan sebagainya.⁵⁰

Untuk rapat bulanan yang sudah menjadi rutinan BPH dan pengurus dalam membahas perencanaan pelatihan belajar bahasa Arab di Komunitas Tahta Syajarah yang akan di laksanakan sebelum pelatihan di mulai, biasanya menggunakan aplikasi Zoom. Tujuannya agar dalam membahas perencanaan pelatihan pada akhirnya akan berjalan dengan lancar dan juga tidak terjadi miss komunikasi antara pengurus dengan pengurus atau pengurus dengan BPH. Sebisa mungkin BPH meminimalisir

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Mba Umami Nur Indah Parawangsa. Ketua Komunitas Tahta Syajarah pada tanggal 3 mei 2021.

kejadian yang tidak di inginkan selama proses pelatihan belajar di Komunitas Tahta Syajarah berlangsung.

Berikut proses penerapan model belajar bahasa Arab di Masa Pandemi pada Komunitas Tahta Syajarah dengan materi puisi berbahasa Arab dengan menggunakan media Whatsapp group.

1) Persiapan belajar

Menyampaikan tujuan pelatihan belajar bahasa Arab dengan pemateri yang sudah berpengalaman dalam bidangnya. Pertama, untuk memperkuat tali silaturahmi antar mahasiswa Bahasa Arab khususnya. Kedua, mengulas kembali materi yang telah di sampaikan dalam seminar. Ketiga, sebagai sarana upgrading dari seminar yang telah di laksanakan. Sehingga ada output dari acara yang di selenggarakan yaitu berupa karya. Kemudian, Sebelum melaksanakan belajar bahasa Arab terlebih dahulu pengurus setiap divisi mempersiapkan materi yang akan di sampaikan pada saat belajar daring (online).

2) Pelaksanaan belajar online

Pelatihan di buka oleh moderator dengan mengucapkan salam, mengintruksikan tata tertib, menyampaikan sekapur sirih dan latar belakang diadakannya sharing. Moderator memperkenalkan pemateri sekaligus mempersilahkan waktu dan media untuk menyampaikan materi.

Pemateri pertama yaitu Annida Anniqro yang merupakan mahasiswa UNSIQ Wonosobo, menyampaikan pendahuluan kepada peserta bahwa untuk pembacaan puisi bahasa Arab ada 2 macam :

- a. Versi arab yaitu pembacaan puisi bahasa arab dengan hanya tambahan sedikit ekspresi, tidak dilebih-lebihkan seperti halnya puisi bahasa Indonesia.
- b. Versi Indonesia yaitu pembacaan puisi bahasa Arab dengan menggunakan ekspresi namun tetap mengindahkan mengenai panjang pendek bacaan puisi dan lahjah arabnya.

وعدتك

وعدتك أن لا أحبك..... ثم أمام القرار الكبير.... جنت

وعدتك أن لا أعود.... وعدت

وعدتك أن لا أموت إشتياقا.... ومت

وعدت مرارا وقررت أن أستقيل... مرارا

ولا أذكر أني إستقلت

وعدت بأشياء أكبر مني... فماذا غدا ستقول الجرائد عني

أكيد... ستكتب أني جنت... أكيد... ستكتب.. أني إنتحرت

وعدتك أن لا أكون ضعيفا... وكنت

وعدتك أن لا أقول بعينيك شعرا... وقلت

وعدت بان لا.. وأن لا.. وأن لا

وحين إكتشفت غبائي... ضحكت

وعدتك أن لا أبالي... بشعرك حين يمر أمامي

وحين تدفق كالليل فوق الرصيف... صرخت

وعدتك أن أتجاهل عينيك مهما دعاني الحنين

وحين رأيتهما تمطران نجوما... شهقت

وعدتك أن لا أوجه... أية رسالة حب إليك

ولكنني رغم أنفي... كتبت

IAIN PURWOKERTO

وعدتك أن لا أكون بأي مكان... تكونين فيه

وحين عرفت بأنك مدعوة للعشاء... ذهبت

وعدتك أن لا أحبك... كيف؟... وأين؟

وفي أي يومٍ وعدت؟؟؟

لقد كنت أكذب... من شدة الصدق

والحمد لله أني كذبت

وعدت بكل برود... وكل غباء... بإحراق كل الجسور ورائي

وقررت بالسر... قتل جميع النساء

وأعلنت حربي عليك... وحين رأيت يديك المسالمتين... إختجلت

وعدت... بأن لا لا... وأن

وكانت جميع وعودي... دخان وبعثرته في الهواء

وعدتك أن لا أتلفن ليلا... وأن لا أفكر فيك إذا تمريضين

وأن لا أخاف عليك... وأن لا أقدم وردا

وأن لا أبوس يديك... وتلفت ليلا على الرغم مني... وبستك من بين عينيك... حتى شبعت

وعدت بأن لا لا... وأن لا لا... وحين إكشفت غبائي ضحكت

وعدتك بذبحك خمسين مرة... وحين رأيت الدماء تغطي ثيابي

تأكدت بأبي الذي... قد ذبحت

فلا تأخذيني على محمل الجد

مهما غضبت..و مهما إنفعلت

ومهما إشتعلت...ومهما إنطفأت

لقد كنت أكذب...من شدة الصدق

والحمد لله أني كذبت

وغدتك أن أحسم الأمر فوراً...و حين رأيت الدموع...تهرهر من مقلتيك...إرتكبت

وحين رأيت الحقائق في الأرض...أدركت أنك لا تلتقين...بهذه السهولة

فأنت البلاد...و أنت القبيلة...وأنت القصيدة قبل التكون...أنت الطفولة

وعدت بإلغته عينيك...من دفنار ذكرياتي

ولم أكن أعلم...أنني ألغي حياتي

ولم أكن أعلم أنك...رغم الخلاف الصغير أنا وأنني أنت

وعدتك أن لا أحبك...بالحماسة...ماذا بنفسي فعلت

لقد كنت أكذب من شدة الصدق

والحمد لله أني كذبت
IAIN PURWOKERTO

وعدتك أن لا أكون هنا...بعد خمس دقائق

ولكن إلى أين أذهب؟؟...إن الشوارع مغسولة بالمطر

إلى أين أدخل؟؟...إن المقاهي المدينة...مسكونة بالضجر

إلى أين أبحر وحدي؟؟...و أنت البحار...وأنت القلوع...و أنت السفار

فهل من الممكن أن أظل...لعشر دقائق أخرى لحين إنقطاع المطر

أكيد بأني سأرحل

بعد رحيل الغيوم

وبعد هدوء الرياح

وإلا فسأنزل ضعيفا عليك

إلى أن يجيء الصباح

وعدتك أن لا أحبك... مثل المجانين... في المرة الثانية

وأن لا أهاجم مثل العصافير... أشجر تفاحك العالية

وأن لا أمشط شعرك... حين تنامين

يا قطي الغالية

وعدتك أن لا أضيع... بقية عقلي

إذا ما سقطت على جسدي... نجمة حافية

وعدت بكبح جماح جنوبي... ويسعدني أنني لا أزال... شديد التطرف حين أحب

تماما كما كنت
IAIN PURWOKERTO

في السنة الماضية... وعدتك أن لا أخبائي وجهي بغابت شعرك

طيلة عام

وأن لا أصيد المحار... على رماد عينيك

طيلة عام

فكيف أقول كلاما سخيفا... كهذ الكلام

وعينك داري

ودار سلام

وكيف سمحت لنفسي...بجرح شعور الرخام

وبيني و بينك...خبز...وملح...وشدو حمام

وأنت البداية في كل شيء...ومسك الختام

وعدتك أن لا أعود...وعدت

وأن لا أموت إشتياقا...ومت

وعدت بأشياء أكبر مني...فماذا بنفسني فعلت

لقد كنت أكذب...من شدة الصدق

والحمد لله

أنني كذبت

.....

IAIN PURWOKERTO نزار قباني

Pemateri juga memaparkan metode pelaksanaan pelatihan di instansinya. Pelatihan di laksanakan dengan menggabungkan dengan devisi insya' dalam bidang penulisan. Dan di bakat mahasiswa pada pembacaannya, yaitu dengan mengikuti lomba , latihan pembacaan biasanya didampingi staff ahli dan kaprodi.

Pemateri menjelaskan lebih mendalam tentang pemilihan bakat mahasiswa yaitu dengan mengadakan pekan bahasa arab yang diperingati setiap hari peringatan bahasa arab sedunia. Di situ, akan diadakan lomba

perkelas mencankup berbagai lomba bahasa arab seperti , insya, kaligrafi, debat bahasa arab, baca puisi bahasa arab, taqdimul qissoh dll. Dari event tersebut, akan didapatkan mahasiswa yang ahli dalam bidangnya yang kemudian akan kita kirim ke perlombaan yang diadakan oleh kampus lain atau event bahasa arab lainnya.

Terakhir, dari Pemateri memberikan cara dalam penulisan syiir. *Pertama*, puisi bahasa arab yang mengindahakan akhir kalimat yang sama, yaitu dengan mencari kosa kata bahasa arab yang terakhirnya sama semua. Setelah itu kita tinggal bikin puisi yang sekiranya cocok untuk kata kata terakhir yang kita pilih. *Kedua*, Penulisan puisi bahasa arab yang tidak mengindahakan akhir kalimat yang sama. Dan yang kedua ini lebih mudah. karena, tinggal menerjemahkan puisi bahasa indonesia kedalam bahasa Arab.

Pemateri kedua yaitu Annisa Juli Anggraeni mahasiswa IAIN Purwokerto, mengutip dari salah satu dosennya yaitu Ust. Enjang Burhanuddin Yusuf, S.S., M.Pd yang pada intinya, terdapat perbedaan antara nadham dan syiir, diantaranya: Nadham kontennya ilmiah, sedangkan syi'ir khayali (fiksi), Orang India biasa mengekspresikan perasaannya menggunakan lagu, sedangkan orang Arab mengekspresikannya melalui syi'ir. Sya'ir tidak mengikuti aturan bahasa/nahwu shorof, Syi'ir banyak menggunakan majazi, bukan maknawi, membaca syi'ir harus tahu makna juga menangkap makna dibalik kata. bekal awal membaca syi'ir haruslah bisa membaca puisi , pemaknaan kata dalam syi'ir bisa bermakna beda, tergantung kondisi. Kunci untuk mengetahui pembawaan saat membaca puisi adalah mengetahui profil sang penyair, dan syi'ir tidak begitu mengenal air mata.

Metode Pelatihan yang diterapkan oleh Pemateri di IAIN PURWOKERTO diantaranya:

1. Mengambil syi'ir-syi'r yang sudah masyhur, seperti Mahmud Darwish, Nizar Qabani, dll.
2. Menerjemahkan syi'ir yang telah dicari.
3. Praktek membaca syi'ir, dicontohkan dulu oleh pengurus/pelatih ke anggotanya kemudian masing-masing anggota mempraktikkan.

4. Berlatih membuat puisi. Dengan menerapkan dua tahap:
 - a. Berawal dari membuat puisi pendek berbahasa Indonesia kemudian di terjemahkan ke Bahasa Arab (untuk pemula).
 - b. Mengambil mufrodat yang akhirnya bersajak sama, misal tun, tun, tun semua supaya ritmenya bagus. Kemudian menyusun mufrodat tsb kedalam syi'ir.

Kemudian setelah pemateri memaparkan penjelasan terkait pelatihan belajar kali ini, pemateri membuka sesi tanya jawab guna menjelaskan kembali atau menjawab pertanyaan peserta yang lebih detail agar peserta bisa memahami inti materi tersebut.

Setelah sesi Tanya jawab selesai, moderator menutup pelatihan dan tidak lupa memberikan semangat dan motivasi kepada peserta agar terus menuntut ilmu, jangan pernah merasa puas dengan ilmu yang sudah kamu miliki. Dan pengurus memberikan tugas kepada peserta yaitu membuat video berpuisi ataupun membuat puisi bahasa Arab.⁵¹

Untuk divisi yang memiliki kebutuhan dalam menghafalkan teks yaitu Divisi Khitobah dan Taqdimul Qishah keduanya memerlukan banyak waktu untuk dapat menyelesaikan tugas dari pengurus. Pertama, anggota di tugaskan untuk membuat naskah khitobah kemudian setelah pembuatan naskah tersebut selesai kewajiban mereka adalah menghafalkan teks yang sudah di buat, terakhir pembuatan video menggunakan naskah yang sudah di hafalkan lalu di kumpulkan dalam bentuk rekaman video kepada pengurus.⁵²

Model belajar bahasa Arab dengan pemberian tugas baik berupa file atau rekaman video bertujuan untuk melatih kemampuan menyimak mahasiswa dan memudahkan dalam mengasah kemampuan materi yang sudah di sampaikan agar mudah di pahami anggota Komunitas Tahta Syajarah.

⁵¹ Hasil wawancara dengan mba Barika. Anggota Komunitas Tahta Syajarah pada tanggal 25 mei 2021

⁵² Hasil wawancara dengan mba Umami Nur Indah Parawangsa. Ketua Komunitas Tahta Syajarah pada tanggal 15 April 2021

Peneliti ingin mengetahui mengenai penerapan belajar bahasa Arab melalui daring dalam pelatihan belajar bahasa Arab di Komunitas Tahta Syajarah sudah dilaksanakan dengan baik oleh pengurus serta ketua sebagai penanggung jawab komunitas ini, hal ini dapat dilihat dari pengetahuan dan pemahaman pengurus mengenai belajar melalui daring serta seringkali pengurus dalam melakukan aktivitas pada WhatsApp, seperti memosting materi belajar Bahasa Arab dan pemberian tugas yang dilakukan secara daring. Sementara itu dari penelitian menunjukkan bahwa untuk pelatihan belajar bahasa Arab di Komunitas Tahta Syajarah melalui daring telah aktif digunakan untuk program unggah materi belajar, penugasan yang dilakukan secara daring dan pengelolaan hasil secara keseluruhan pengurus sudah memaksimalkan penggunaan daring dengan fasilitas yang ada di aplikasi WhatsApp baik berupa video atau file dari mahasiswa, menyesuaikan dengan setiap divisi komunitas tersebut.

Maka dari itu tidak mungkin pelatihan belajar Bahasa Arab ini dilaksanakan secara daring penuh karena anjuran pemerintah untuk mengurangi kerumunan guna memutus rantai penyebaran Covid-19. Sebagai pengganti dan pendukung belajar secara daring dalam pelatihan belajar mampu menciptakan pembelajaran yaitu :

- a. Belajar bertanggung jawab secara online, anggota komunitas mengikuti proses pembelajaran yang disampaikan secara online melalui grup WhatsApp dengan bentuk file maupun Voice Note.
- b. Pemanfaatan teknologi dan komunikasi untuk mengurangi dampak negatif yang disebabkan Covid-19 khususnya dalam bidang pendidikan. Penyelenggaraan daring yang sifatnya sebagai pengganti terhadap belajar regular di lingkungan sekitar kampus.
- c. Belajar bahasa Arab secara tatap muka di lingkungan sekitar kampus, daring menghendaki pengurus dan anggota dapat bekerja sama dalam setiap tahap belajar bahasa Arab.

Menurut Mba Umami Nur Indah Parawangsa sebagai ketua Komunitas Tahta Syajarah mengenai respon dari anggota Komunitas

Tahta Syajarah selama mengikuti pelatihan belajar Bahasa Arab secara daring cukup baik. Akan tetapi, ada satu divisi yang peminatnya memang kurang, jadi ketika melakukan latihan hanya satu anggota saja yang mengikutinya, hal ini terjadi pada Divisi Taqdimul Qishah ataupun mendongeng menggunakan Bahasa Arab. Adapun penyebabnya yaitu banyak pembahasan pada Divisi Taqdimul Qishah dari mulai membuat teks, penghafalan belajar mimic muka dan juga jarang adanya cabang lomba Taqdimul Qishah pada festival ataupun lomba-lomba nasional.⁵³ Hasil keseluruhan model belajar bahasa Arab yang sudah di terapkan sudah cukup efektif, karena semua program kerja bisa terlaksana dan dari pengurus juga berhasil mengirimkan anggota ke berbagai lomba di kampus lain yang di lakukan secara online atau daring.

Respon dari salah satu anggota Komunitas Tahta Syajarah selama pelatihan belajar Bahasa Arab secara daring cukup baik. Dalam menjalani pelatihan dari segi teori sudah bisa di sampaikan walaupun secara virtual. Dia juga mengapresiasi Komunitas Tahta Syajarah dengan baik, karena di masa pandemi ini Komunitas Tahta Syajarah bisa mengawal anggotanya menjadi juara di perlombaan Bahasa Arab baik dari perlombaab luar kampus maupun dalam kampus.⁵⁴

Selama pelatihan belajar ada kelebihan dari model belajar yang sudah di terapkan yaitu tidak adanya batasan waktu. Ketika melakukan latihan secara offline jika waktunya sudah habis maka mahasiswa langsung pulang. Berbeda ketika latihan secara online, kapan saja anggota bisa mengumpulkan tugas yang sudah di berikan oleh pengurus. Misalnya untuk pengumpulan naskah kaligrafi, pengumpulan konten video pidato. Tidak hanya itu, anggota maupun pengurus dapat menanyakan sesuatu hal kapan saja melalui whatsapp group baik bertanya suatu hal terkait pembahasan setiap divisi atau sharing. Jika latihan di lakukan dalam

⁵³ Hasil wawancara dengan mba Umami Nur Indah Parawangsa. Ketua Komunitas Tahta Syajarah pada tanggal 15 April 2021

⁵⁴ Hasil wawancara dengan mba Barika Salma. Anggota Komunitas Tahta Syajarah pada tanggal 16 April 2021

whatsapp group, anggota yang tidak dapat hadir tepat waktu karena alasan tertentu bisa menyimak materi yang sudah di share di grup tersebut. Di samping itu juga terdapat kelemahan dalam menggunakan model belajar yang sudah di terapkan yaitu latihan berjalan kurang serius, karena tidak bertemu secara langsung anggota terkadang lambat dalam merespon terhadap materi yang sudah di sampaikan.

Dalam sebuah pelatihan belajar tentu saja di tahap akhir adanya evaluasi. Tujuan dari evaluasi sendiri adalah untuk memperbaiki cara, belajar, mengadakan perbaikan dan pengayaan bagi mahasiswa, serta menempatkan mahasiswa pada situasi belajar bahasa Arab yang lebih tepat sesuai dengan tingkat kemampuan yang di milikinya. Menurut ketua Komunitas Tahta Syajarah sebagai BPH evaluasi belajar kedepannya adalah pengurus dapat mendatangkan pemateri yang lebih professional lagi, lebih baik lagi jika dapat melakukan latihan 1 minggu sekali setiap divisi.

5. Kendala dalam Belajar Daring

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua Komunitas Tahta Syajarah kendala yang di hadapi oleh pengurus dalam pelatihan belajar bahasa Arab antara lain :

a. Faktor gadget

Pelatihan belajar bahasa Arab di Komunitas Tahta Syajarah memiliki kendala pada HP, karena tidak semua mahasiswa mempunyai HP dan intens membuka HP.

b. Sinyal

Karena tidak semua kartu perdana yang di pakai mahasiswa memiliki sinyal yang kuat di kampung halaman masing-masing.

c. Kuota Internet

Seringkali mahasiswa tidak mengikuti pelatihan belajar bahasa Arab dengan alasan tidak memiliki kuota internet. Tidak bisa di pungkiri di masa pandemi ini melihat kondisi orang tua yang sebagian mata pencahariannya sedikit terganggu di karenakan harus stay at

home, jadi penghasilan orang tua berkurang. Maka dari itu, mahasiswa memiliki pandangan untuk tidak terlalu membebani orang tuanya dengan harus mempunyai kuota internet.

6. Solusi dari kendala Belajar Daring

- a. Upaya mahasiswa yang tidak memiliki HP atau tidak intens membuka HP, sebaiknya dengan cara meminjam HP prang tuanya, kerabat, keluarga atau yang lainnya.
- b. Sebelum memutuskan balik ke kampung halaman ada baiknya mahasiswa sudah mengobservasi kartu perdana apa yang memiliki sinyal yang kuat di daerah masing-masing.
- c. Upaya mahasiswa dalam mengatasi kendala tidak memiliki kuota internet dengan cara mencari wifi gratis di lembaga desa terdekat yang sudah di sediakan khusus untuk keperluan belajar mengajar atau tethering dari keluarga, orang tua atau kerabat.

7. Manfaat dari Penerapan Belajar Daring

- a. Mahasiswa akan lebih melek akan teknologi yang semakin canggih.
- b. Belajar menjadi lebih fleksibel dapat dilakukan dimana saja dengan menggunakan system daring.
- c. Dapat menghemat pengeluaran transportasi.
- d. Materi dapat di save dan di putar ulang kembali jika kurang di pahami.
- e. Mahasiswa dapat menggali pengetahuan dan sumber informasi secara luas.

C. Analisis Data

Dari penyajian data di atas, dapat diketahui kegiatan pelatihan belajar bahasa Arab di Masa Pandemi pada Komunitas Tahta Syajarah. Dalam pelatihan pengurus menerapkan model untuk memudahkannya dalam proses belajar mengajar di Masa pandemi. Oleh karena itu, agar penyajian data dapat di ketahui hasilnya maka penulis akan menganalisisnya.

1. Model Pelatihan Belajar Bahasa Arab

Dalam model pelatihan belajar bahasa Arab di Masa Pandemi pada Komunitas Tahta Syajarah sama dengan teori dalam bukunya Komalasari yaitu model belajar pada dasarnya merupakan bentuk belajar yang tergambar dari awal sampai akhir yang di sajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model belajar merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik belajar. Meskipun pada masa pandemi ini belajar di lakukan secara daring atau online untuk memutus mata rantai penyebaran virus Covid-19 akan tetapi proses belajar bahasa Arab harus tetap berjalan dengan efektif untuk mencetak generasi penerus bangsa. Karena dalam belajar memerlukan kesiapan yang matang untuk mengemas materi semudah mungkin agar mahasiswa dapat memahami inti dari materi tersebut.

2. Penerapan dan Pemilihan Model Belajar Bahasa Arab di Masa Pandemi

Dalam penerapan dan pemilihan model belajar bahasa arab di masa pandemi pada Komunitas Tahta Syajarah sama dengan teori Bruce Well dalam buku Hamruni mengemukakan prinsip penting dalam proses belajar. Pertama, proses belajar adalah usaha kreasi lingkungan yang dapat membentuk atau mengubah struktur kognitif peserta didik. Tujuan pengaturan lingkungan dimaksudkan untuk menyediakan pengalaman belajar yang memberi latihan-latihan penggunaan fakta-fakta. Struktur kognitif akan tumbuh manakala peserta didik memiliki pengalaman belajar. Latihan yang di maksud adalah dimana pemateri dapat memberikan tugas setelah proses belajar selesai kemudian anggota dapat mengerjakan tugas dimanapun dan kapanpun mahasiswa berada. Jadi tugas yang di berikan untuk mahasiswa sifatnya tidak terbatas. Dalam masa pandemi ini pemilihan model dengan metode pemberian tugas merupakan yang paling efektif karena memang keterbatasan dalam belajar secara daring.

3. Tujuan Penggunaan Model dalam Belajar Bahasa Arab

Dalam penggunaan model belajar secara daring dalam masa pandemi di Komunitas Tahta Syajarah tidak jauh berbeda dalam buku Trianto, fungsi model belajar adalah sebagai pedoman bagi perancang pengajar dan para guru dalam melaksanakan proses belajar. Untuk memilih model belajar sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan diajarkan dan juga dipengaruhi oleh tujuan yang akan dicapai dalam pengajaran tersebut serta tingkat kemampuan peserta didik.

Pada kondisi saat ini sangat tidak memungkinkan proses belajar dilakukan secara tatap muka. Maka dari itu semua aspek pendidikan tetap berlangsung namun menggunakan belajar secara daring. Hal ini juga memiliki tujuan yang sangat penting bagi mahasiswa untuk mengembangkan dan minat mahasiswa sekaligus memiliki sikap positif dan secara motorik terampil meskipun belajar dilakukan online. Pengoptimalan belajar pada aspek afektif dibutuhkan oleh mahasiswa untuk mencapai tujuan belajar secara aktif yang dihasilkan dari penggunaan model belajar daring ini.

Dalam proses belajar terkadang mahasiswa bersifat pasif sehingga hanya memperoleh kemampuan intelektual (kognitif) saja. Idealnya, sebuah proses belajar yang dilakukan mahasiswa menghendaki hasil belajar yang seimbang baik antara afektif, kognitif dan psikomotorik. Sama halnya dengan mahasiswa yang sedang belajar dalam masa pandemi ini mereka dituntut untuk berpartisipasi aktif dalam belajar, mahasiswa akan mencari sendiri pengertian dan membentuk pemahamannya sendiri dalam pikiran mereka. Dengan demikian belajar pada masa pandemi membuat mahasiswa semakin aktif untuk mengejar materi yang sudah diberikan dan dipelajari agar tidak tertinggal pengetahuan mereka meskipun proses belajar dilakukan dengan tidak tatap muka.

4. Proses Pelatihan Belajar Bahasa Arab di Masa Pandemi

Dalam suatu proses belajar seorang pendidik memerlukan persiapan yang baik dalam berjalannya pembelajaran, baik persiapan model belajar,

materi, strategi, media ataupun sumber-sumber belajar lainnya agar proses belajar dapat berlangsung sesuai dengan tujuan yang ingin di capai.

a. Analisis Persiapan

Persiapan adalah perlengkapan atau persediaan untuk sesuatu agar mampu melaksanakan belajar dengan baik, bukan hanya guru yang harus memiliki persiapan tetapi peserta didik pun sama, baik itu kesiapan fisik, psikis maupun persiapan yang lain berupa kematangan untuk melakukan sesuatu yang terkait dengan pengalaman belajar.

Perencanaan yang di lakukan oleh BPH maupun pengurus Komunitas Tahta Syajarah yang paling utama adalah berupa penyusunan tujuan belajar, materi belajar.

Seperti halnya pada saat sekarang ini yang masih di landa Pandemi Covid-19, meski mengajar secara online pengurus harus tetap memiliki perangkat belajar yang di jadikan pedoman dalam pada saat belajar berlangsung. Yang biasanya merencanakan materi yang akan di bahas dan siapa pemateri yang akan membahas mengenai materi tersebut secara langsung dan di aplikasikan setelah seminggu setelah perencanaan, namun ketika proses belajar di laksanakan secara daring, maka semua persiapan harus bersifat daring.

Dalam perencanaan belajar dengan materi yang sudah di tetapkan pengurus juga harus mempertimbangkan karakter maupun kapasitas daring masing-masing anggota Komunitas Tahta Syajarah. Sehingga hasil nya pun akan terarah tetapi juga di butuhkan ketersediaan fasilitas belajar bahasa Arab guna memperlancar proses belajar.

b. Analisis Pelaksanaan

Setiap di laksanakan belajar bahasa Arab pasti ada metode yang di gunakan untuk mendukung jalannya proses belajar. Metode belajar adalah cara yang berupa langkah-langkah untuk mengefektifkan pelaksanaan suatu proses belajar. Metode yang di gunakan harus di

sesuaikan dengan tujuan, materi, dan kondisi ataupun kemampuan mahasiswa agar belajar sesuai dengan tujuan yang di tentukan.

Penyajian data materi Puisi Berbahasa Arab dengan judul وعدتك

Langkah pelatihan belajar yang dilakukan yaitu sebelum pelatihan dimulai biasanya pengurus mengabsen anggota terlebih dahulu, dikarenakan belajar dilaksanakan secara daring yaitu menggunakan aplikasi Whatsapp group maka absen dilaksanakan di Whatsapp group dengan cara anggota menyebutkan nama mereka. Kemudian untuk materi وعدتك mengulas kembali materi yang telah disampaikan di seminar puisi DPW 3 Ithla, karena mungkin ketika penyampaian dan pemaparan dari pemateri di acara tersebut ada materi yang masih butuh penjelasan yang lebih mendalam. Setelah mengabsen pengurus lalu memberikan materi pelatihan biasanya di share dalam bentuk word atau pdf di sesuaikan dengan kebutuhan anggota komunitas tersebut. Kemudian anggota di minta menyimak materi dalam bentuk word maupun penjelasan serta cara praktek yang di paparkan oleh pemateri dengan baik dan benar. Setelah pemateri selesai menjelaskan di buka sesi tanya jawab untuk beberapa anggota saja. Tak lupa untuk mencapai tujuan pelatihan belajar pengurus memberikan tugas kepada anggota agar tak hanya menyimak saja tetapi juga mempraktekkannya langsung dari apa yang pemateri sampaikan yaitu membuat video puisi kemudian di upload di Whatsapp group atau youtube tergantung perintah dari pengurus itu sendiri.

5. Kelebihan dan kelemahan penggunaan model belajar bahasa Arab daring adalah sebagai berikut:

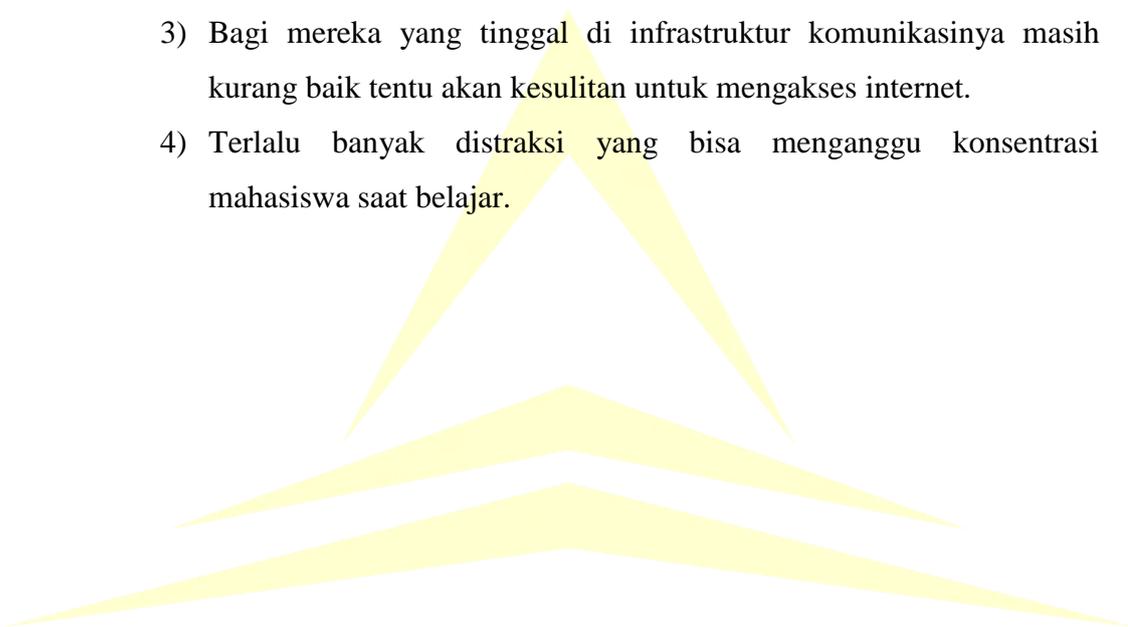
a. Kelebihan

- 1) Interaksi belajar meningkat
- 2) Memudahkan interaksi belajar dari mana saja dan kapan saja
- 3) Memiliki jangkauan yang sangat luas

- 4) Belajar tidak memerlukan ruang, karena proses belajar berlangsung dari rumah atau jarak jauh
- 5) Anggota tidak perlu tatap muka secara langsung, karena yang di gunakan adalah fasilitas handpone dengan internet.

b. Kelemahan

- 1) Sulit untuk mengontrol mahasiswa yang serius mengikuti proses belajar dan mana yang tidak.
- 2) Belajar lebih banyak bersifat teoritis dan minim praktik karena tidak memungkinkan adanya interaksi secara langsung dengan mahasiswa.
- 3) Bagi mereka yang tinggal di infrastruktur komunikasinya masih kurang baik tentu akan kesulitan untuk mengakses internet.
- 4) Terlalu banyak distraksi yang bisa mengganggu konsentrasi mahasiswa saat belajar.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan analisa terkait data-data penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Model Belajar Bahasa Arab yang diterapkan Komunitas Tahta Syajarah IAIN Purwokerto adalah daring atau online. Untuk menunjang pelatihan belajar bahasa Arab agar tetap berjalan secara maksimal Ketua dan yang lainnya sepakat menggunakan media aplikasi WhatsApp, Zoom, Youtube. Dalam pelatihan belajar bahasa Arab semua yang berkontribusi dalam Komunitas Tahta Syajarah sepakat untuk memberikan tugas setiap materi belajar sudah dibagikan guna memaksimalkan belajar dengan membuat anggota komunitas tetap aktif dan responsif dalam belajar.

Model yang diterapkan dalam pelatihan belajar bahasa Arab juga dapat memudahkan pelatihan belajar bahasa Arab karena bersifat fleksibel, namun di sisi lain dikarenakan belajar dilaksanakan secara daring yang mana membutuhkan beberapa komponen yang wajib dimiliki seperti halnya kuota, signal yang kuat, dan handphone untuk menunjang pelatihan belajar maka banyak sekali kendala yang terjadi saat pelatihan belajar bahasa Arab berlangsung. Pengurus mengalami kesulitan dalam mengetahui kemampuan anggotanya. Kemudian masih banyak anggota yang tidak mengikuti pelatihan belajar secara online saat berlangsung di karenakan banyak faktor. Dan karena belajar dilaksanakan menggunakan daring (dalam jaringan) jadi untuk kendala kurangnya akses internet yang menjadi alasan bagi mereka yang tidak dapat mengikuti pelatihan proses belajar.

Demikianlah kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan terkait Model Belajar Bahasa Arab di Masa Pandemi pada Komunitas Tahta Syajarah IAIN Purwokerto.

B. Saran

Dari hasil penelitian diperoleh, maka peneliti memberikan saran dan masukan yang mungkin dapat meningkatkan kualitas belajar di Komunitas Tahta Syajarah terutama di Masa Pandemi, berikut beberapa masukan dan saran antara lain :

1. Kepada Ketua Komunitas Tahta Syajarah
 - a. Melakukan pengendalian dan pengawasan lebih untuk pelaksanaan belajar daring yang telah di rencanakan oleh pengurus dan BPH untuk ditugaskan kepada anggota komunitas.
 - b. Melakukan sosialisasi kepada anggota Komunitas Tahta Syajarah mengenai belajar secara daring.
 - c. Diusahakan mengontrol perkembangan mengajar pengurus Komunitas Tahta Syajarah.
2. Kepada Pengurus Komunitas Tahta Syajarah
 - a. Pegurus menyiapkan bahan ajar, materi dan pemateri yang akan di sebarakan kepada anggota dari jauh hari agar semua anggota dapat mempersiapkan serta mengikuti pelatihan belajar bahasa Arab.
 - b. Pengurus wajib memberikan penjelasan atas pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan anggota.
 - c. Banyak berkreasi terhadap media yang digunakan dalam belajar yang terkait dengan materi.
 - d. Pengurus memeriksa dan melakukan evaluasi atas proses belajar daring untuk mendapatkan umpan balik dari hasil pelatihan belajar yang telah dilakukan.
3. Kepada Anggota Komunitas Tahta Syajarah
 - a. Anggota mempelajari bahan atau materi pelatihan belajar sebelum pelatihan dilaksanakan agar saat proses belajar dimulai anggota sudah memiliki gambaran terkait materi yang akan dipelajari.
 - b. Anggota harus rajin mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh pengurus.

- c. Anggota dapat melakukan diskusi dengan pengurus melalui media online jika masih kurang jelas dari materi yang diberikan.

C. Kata Penutup

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT. Yang telah memberikan kekuatan dan hidayah-Nya terhadap penulis, sehingga dapat menyelesaikan karya ilmiah ini dalam bentuk skripsi.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan dalam berbagai hal, tentu hal ini dikarenakan keterbatasan pengetahuan dan pemahaman penulis. Maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca sekiranya untuk memperbaiki skripsi ini.

Penulis juga ucapkan terimakasih kepada keluarga tercinta, kerabat dan berbagai pihak yang telah bersedia untuk membantu, membimbing, dan mensupport penulis baik berupa tenaga, pikiran maupun materi guna terselesaikannya skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih tiada tara kepada pembimbing yang sudah berkenan membimbing, mencurahkan pikiran, tenaga serta ilmunya sehingga terselesaikannya skripsi ini. Semoga amal baiknya mendapat balasan yang jauh lebih baik dari Allah SWT.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat baik bagi penulis sendiri maupun para pembaca pada umumnya. Aamiin yaarabbal'alamiin.

Purwokerto, 14 Mei 2021
Penulis,



Dina Sofyan Oktaviani
NIM.171740219

DAFTAR PUSTAKA

- Allan, Crow.1994. *“Community Life. An introduction to local social relations”*. Hemel Hempstead: Harvester Wheatsheaf.
- Agus Suprijono. 2010. *“Cooperative Learning Teori dan Aplikasinya”*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Chaer Abdul. 2010. *“Kesantunan Bahasa”*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- D.,Dai, & Lin, G. (2020). Online Home Study Plan for Postponed 2020 Spring Semester during the COVID-19 Epidemic : A Case Study of Tangquan Middle School in Nanjing, Jiangsu Province, China. SSRN Electronic Journal. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3555539>.
- Daryanto Raharjo. 2012. *“Model Pembelajaran Inovatif”*. Yogyakarta: Gava Media.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1998. *“Kamus Besar Bahasa Indonesia”*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Didi Supriyadi dan Deni Darmawan.2012. *“Komunitas Pembelajaran”*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Emzir. 2010. *“Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data”*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hasil wawancara dengan Mba Umami Nur Indah Parawangsa. Ketua Komunitas Tahta Syajarah
- Hasil wawancara dengan mba Barika Salma. Anggota Komunitas Tahta Syajarah
- Hermawan Acep. 2014. *“Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab”*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ibrahim. 2000. *”Pembelajaran Kooperatif”*. Surabaya: University Press.
- Iriantara Yosal. 2004. *“Community Relation Konsep dan Aplikasinya”*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Indrawati Wawan. 2009. *“Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan Guru SD”*. Jakarta: P4TK.
- J. Moloeng Lexy. 2010 *“Metodologi Penelitian Kualitatif”*. Bandung: Rosdakarya.
- Khadijah. 2013. *“ Belajar dan Pembelajaran”*. Bandung: Cita Pustaka Media.

- Komalasari. 2010. *“Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi”*. Bandung: Refika Adiatama.
- Lihat Noeng Muhadjir. 2000. *“Metodologi Penelitian Kualitatif”*. Yogyakarta: Rake Sarasin
- Mu’in Abdul. 2004. *“Analisis Konstratif Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia (Telaah terhadap Fonetik dan Morfologi)”*. Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru.
- Nasrullah Rulli. 2012. *“Komunitas Antarbudaya di Era Budaya Siber”*. Jakarta: Kencana.
- Nugrahani Farida. *“Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa”*, Surakarta:
- Purwanto Agus, dkk. 2020. *“Studi Eksploratif Pandemic Covid-19 terhadap Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar”*. Indonesia: Universitas Pelita Harapan, Volume 2 Nomor 1 ISSN Online : 2716-4446.
- Rusman. 2013. *“Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru”*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sadikin Ali. 2020. *“Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19”*, Volume 6, Nomor 02, Tahun 2020. Jurnal : <https://online-journal.unja.ac.id/biodik>
- Sanjaya Wina. 2006. *“Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan”*. Jakarta: Perdana Media Group.
- Semiawan Conny R, dkk. 2002. *“Belajar dan Pembelajaran Persekolahan dan Sekolah Dasar”*. Jakarta: PT Indeks.
- Sugiyono. 2018. *“Metode Penelitian Pendidikan”*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D”*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Supriyadi Didi dan Deni Darmawan. 2012. *“Komunitas Pembelajaran”*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Soekanto Soerjono. 2007. *“Sosiologi Suatu Pengantar”*. Jakarta: Rajawali Press.
- Syah Aji Rizqon Halal. 2020. *“Dampak Covid-19 pada Pendidikan Indonesia: Sekolah, Keterampilan dan Proses Pembelajaran”*, Jurnal Budaya Sosial dan Syar’I, Volume 07 Nomor 05, (Jakarta: FSH UIN Syarif Hidayatullah 2020)

Syahrum dan Salim. 2012. “*Metodologi Penelitian Kualitatif Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan*”. Bandung: Citapustaka Media.

Suprihatiningrum Jamil. 2013. “*Strategi Pembelajaran, Teori dan Aplikasinya*”. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Trianto. 2011. “*Model Pembelajaran Terpadu*”. Jakarta: Bumi Aksara.

Vismaia S.Damaianti dan Syansuddin. 2006. “*Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*”. Bandung: Sekolah Pasca Sarjana UPI dan PT.Remaja Rosdakarya.

Zainal Arifin Ahmad. 2012. *Perencanaan Pembelajaran : dari Desain Sampai Implementasi*. Jakarta: Pedagogia.

الخوالدة علي، مُجَّد. 2015. إستراتيجيات تعلم اللغة العربية لدى الطلبة الماليزين في

جامعة اليرموك وعلاقتها بمتغيري التخصص والجنس. المجلة الأردنية في العلوم

التربوية. مجلد ١١. عدد ٢.

الغلاييني مصطفى. 1981. *جامعة الدروس العربية، بيروت : المكتبة العصرية، القاهرة :*

در الثقافة للطبعة والنشر.

المجيد العربي صلاح عبد. 1982. *تعلم اللغات الحية وتعليمها بين النظرية والتطبيق،*

لبنان : مكتبة لبنان.

سيف, المصطفى. 2014. *اللغة العربية و مشكلات تعليمها (مالانق) : مطبعة جامعة*

مولان مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانق).

علي يونس وغيره علي فتح. 1981. أساسيات تعليم العربية والتربية الدينية اللغة،

القاهرة : در الثقافة للطبعة والنشر

مصطفى تولوس, مقالة المؤتمر العالمي تحت شعار تعزيز تعليم اللغة بكلية التربية جامعة

الرائري 73 ببندا أتشيه.

وليد جابر. 1991. أساليب تدريس اللغة العربية. عمان، الأردن: دار الفكر.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

Hasil Wawancara dengan Ketua Komunitas Tahta Syajarah dalam menerapkan model belajar bahasa arab di masa pandemi pada komunitas tahta syajarah. Terdapat beberapa narasumber yang di dapatkan dari hasil wawancara. Berikut akan dijelaskan beberapa paparan wawancara dari beberapa narasumber :

a. Wawancara ke 1 hari Kamis 15 April 2021 narasumber mba Indah parawangsa selaku Ketua Komunitas Tahta Syajarah pada Komunitas Tahta Syajarah berikut beberapa pertanyaan dan jawabannya :

1. Model belajar seperti apa yang di terapkan dalam pembelajaran di Komunitas Tahta Syajarah pada masa pandemi ?

Jawab : “Di tengah pandemi latihan setiap divisi harus tetap berjalan walaupun tidak bisa secara maksimal. Adapun langkah ataupun model yang dilakukan oleh pengurus komunitas yaitu dengan merubah sistem latihan yang awalnya dilakukan secara offline sekarang dilakukan secara online dengan aplikasi zoom ataupun dengan media WhatsApp group. Yang kedua, pengurus melakukan penjadwalan ulang latihan karena sebelum pandemic dalam satu minggu latihan dilakukan dua kali setiap divisi, untuk keseluruhannya ada 15-16 kali latihan setiap minggunya. Adapun setelah pandemi setiap divisi hanya melakukan 2 minggu 1 kali latihan”.

2. Apa tujuan penerapan model belajar itu sendiri ?

Jawab : ”Tujuan dari penerapan model belajar ini adalah agar program kerja yang sudah di susun oleh pengurus tetap terlaksana dan mencapai tujuannya (yaitu untuk mengembangkan bakat minat, serta menyalurkannya untuk mengikuti beberapa kompetisi) walaupun ada beberapa perubahan”.

3. Apakah setiap divisi pada komunitas tahta syajarah menggunakan model dan metode yang sama atau berbeda ?

Jawab : “Setiap divisi mempunyai model yang berbeda. Mungkin secara garis besar bisa dikatakan sama tapi untuk detailnya pasti berbeda. Karena setiap divisi mempunyai kebutuhan masing-masing. Contohnya untuk divisi Toba biasanya menggunakan metode hafalan yang dilakukan setelah membuat naskah khitobah. Kemudian untuk kaligrafi menggunakan metode tugas yang diberikan setelah pengurus ataupun dosen mengisi materi, dsb.

4. Bagaimana respon anggota komunitas tahta syajarah dalam proses belajar bahasa Arab pada masa pandemi ?

Jawab : ”Respon dari anggota cukup baik, mereka tetap mengikuti sistem latihan walaupun secara daring. Akan tetapi ada satu divisi yang peminatnya memang kurang, jadi ketika melakukan latihan hanya satu anggota saja yang mengikutinya hal ini terjadi pada divisi taqdimul qishoh ataupun mendongeng bahasa arab. Adapun penyebabnya yaitu banyaknya pembahasan pada divisi taqdimul qishoh dari mulai membuat teks, menghafalan, belajar mimik muka, dan juga tidak ada/jarang adanya cabang lomba taqdimul qishoh pada festival ataupun lomba-lomba di kancah nasional.

5. Apa kelebihan dan kelemahan model itu sendiri dalam proses belajar pada masa pandemi ?

Jawab : ”Kelebihan dari model yang sudah diterapkan yaitu tidak adanya batasan waktu. Artinya begini, ketika kita melakukan latihan secara offline waktu habis kita harus pulang. Nah ketika sistemnya online kapan saja anggota bisa mengumpulkan tugas tugas yang diberikan oleh pengurus. Misalnya untuk pengumpulan naskah kaligrafi, pengumpulan konten video pidato. Atau mungkin hanya untuk bertanya suatu hal terkait pembahasan dalam divisi tersebut, dan jika latihan dilakukan dengan whatsapp group, anggota yang tidak

bisa hadir tepat waktu bisa menyimak materi yang sudah ada di grup tersebut. Kelemahannya yaitu, latihan berjalan kurang serius, karena tidak bertemu secara langsung anggota terkadang lambat dalam merespon terhadap materi yang sudah disampaikan.

6. Menurut mba indah sebagai ketua komunitas tahta syajarah, apakah model yang digunakan sudah cukup efektif pada belajar di masa pandemi ini ?

Jawab : "Menurut saya sudah cukup efektif. Karena semua program kerja bisa terlaksana dan dari pengurus juga berhasil mengirimkan anggota ke berbagai lomba di kampus lain yang dilakukan secara online atau daring".

7. Bagaimana evaluasi belajar bahasa Arab di komunitas tahta syajarah pada masa pandemi ?

Jawab : "Evaluasi belajar bahasa Arab kedepannya, pengurus berikutnya dapat mendatangkan pemateri yang lebih professional lagi, lebih baik lagi jika bisa melakukan latihan satu minggu sekali setiap divisi".

- b. Hasil wawancara ke 2 hari Jum'at 30 April 2021 masih dengan narasumber mba indah parawangsa sebagai ketua komunitas tahta syajarah:

1. Apakah ada toleransi bagi mahasiswa yang terlambat mengumpulkan tugas di luar batas pengumpulan ?

Jawab : "Ada"

2. Apa saja sarana untuk menunjang pengumpulan tugas ?

Jawab : "Tergantung setiap divisi, jika divisi kaligrafi maka pengumpulannya dengan teks kaligrafi yang di foto, sedangkan jika khitobah dengan video berkitobah"

- c. Hasil wawancara ke 3 hari Senin 3 Mei 2021 dengan mba indah parawangsa

1. Jelaskan langkah-langkah dalam pelatihan belajar dari tahap persiapan sampai evaluasi sebelum masa pandemi sampai saat masa pandemi?

Jawab : "Jadi ada beberapa tahapan dalam melakukan latihan :

a) Planning (Perencanaan)

Merencanakan materi apa yang akan dibahas dan siapa yang menjadi pematerinya.

b) Coordinating (Pengkoordinasian)

Siapa yang akan menghendle latihan, misal offline dari segi tempat, alat, makanan ringan. Misal online, siapa yang akan menyiapkan grup diskusi link zoom dsb. Ada juga tugas untuk menghubungi pemateri.

c) Controlling (Pengawasan saat pelaksanaan)

Dilakukan saat latihan berlangsung oleh BPH “Setiap personal (BPH) diberi tanggung jawab memegang 2 divisi, BPH yang hanya mendapatkan 1 divisi di beri tugas lain yaitu menjadi coordinator tim paduan suara.

d) Evaluasi

Dilakukan ketika rapat bulanan.

Penerapan model pada saat masa pandemic :

a) Planning (perencanaan)

Divisi khitobah minggu ini mendapat giliran latihan di hari jum;at. Maka, biasanya pengurus melakukan rapat perencanaan seminggu sebelum latihan.

b) Coordinating (Pengkoordinasian)

Setelah menentukan tema, selanjutnya pengurus divisi membagi tugas. Dan CO divisi melaporkan hasil rapat divisi kepada BPH penanggung jawab untuk meminta izin, pertimbangan, persetujuan ataupun surat undangan untuk pemateri jika diperlukan.

c) Controlling (Pengawasan saat pelaksanaan)

Dilakukan oleh BPH selaku penanggung jawab.

d) Evaluasi

Membahas minat dari anggota, peningkatan kualitas anggota, ketepatan materi dsb.

2. Aplikasi zoom di pakai saat rapat pengurus atau belajar bahasa arab?

Jawab : "Aplikasi zoom di pakai saat rapat, saat pelatihan pembelajaran juga akan tetapi jarang sekali digunakan. Pelatihan belajar lebih sering menggunakan whatsapp group".

d. Hasil wawancara ke 4 hari Jum'at 16 April 2021 dengan mba Barika Salma sebagai anggota komunitas tahta syajarah

1. Bagaimana pandangan mba barika sebagai anggota komunitas tahta syajarah terhadap ketua atau pengurus divisi saat belajar bahasa Arab pada saat pandemi ?

Jawab : "Alhamdulillah proses belajar berjalan dengan lancar dari segi teori Alhamdulillah sudah bisa disampaikan walaupun secara virtual, itu sudah cukup. Untuk praktek sih menurut saya lumayan baik walaupun kadang agak kesulitan untuk bertemu karena kendala jarak juga, jadi untuk praktek kita harus pintar pintar memutar otak agar bisa berjalan dengan baik walaupun terkendala jarak.

Saya apresiasi untuk komunitas tahta syajarah berjalan dengan baik, karena di masa pandemi seperti ini komunitas tahta syajarah bisa mengawal anggota anggotanya menjadi juara di perlombaab bahasa arab baik dari perlombaan luar kampus maupun dalam kampus.

2. Model dan strategi apa yang digunakan pengurus komunitas tahta syajarah dalam pembelajaran pada masa pandemi ini ?

Jawab : "Kalo untuk model dan strategi karena di masa pandemic seperti ini, kita melakukan penjadwalan ulang yang semula latihan di adakan dua kali dalam seminggu ketika pandemi kita latihan satu kali seminggu dan latihan yang biasanya dilakukan secara offline sekarang dilakukan dengan online menggunakan bantuan aplikasi WhatsApp group, zoom dan sebagainya.

3. Adakah kesulitan yang di alami ketika proses belajar berlangsung di masa pandemi?

Jawab : "Kalo kesulitan itu tidak terlalu, karena semua kembali lagi pada niat ketika kita benar-benar bersungguh-sungguh maka akan semakin sedikit kesulitan yang dilalui.

4. Apakah ketika menerima materi mba barika sebagai anggota langsung paham dengan materi yang disampaikan atau dengan contoh-contoh terlebih dahulu?

Jawab : "Kalo untuk segi menerima materi Alhamdulillah saya paham, tapi ketika praktek saya harus dengan contoh-contoh terlebih dahulu.

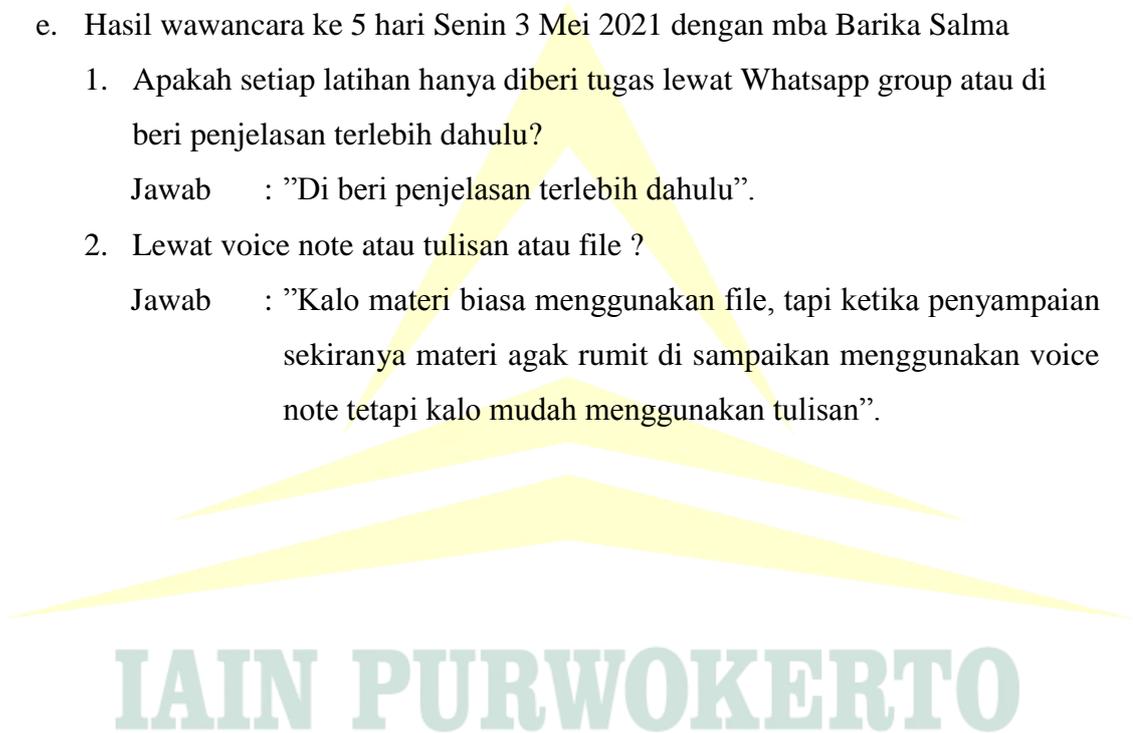
- e. Hasil wawancara ke 5 hari Senin 3 Mei 2021 dengan mba Barika Salma

1. Apakah setiap latihan hanya diberi tugas lewat Whatsapp group atau di beri penjelasan terlebih dahulu?

Jawab : "Di beri penjelasan terlebih dahulu".

2. Lewat voice note atau tulisan atau file ?

Jawab : "Kalo materi biasa menggunakan file, tapi ketika penyampaian sekiranya materi agak rumit di sampaikan menggunakan voice note tetapi kalo mudah menggunakan tulisan".



IAIN PURWOKERTO



LATIHAN OFFLINE PERDANA DIVISI DEBAT



- 10 Juni 2021 -

 @tahtasyajarah

 tahta syajarah





Gambar 1
Survey Lapangan



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126

Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, www.iainpurwokerto.ac.id

Nomor : B-499/In.17/WD.I.FTIK/PP.009/1/2021 Purwokerto, 23 Maret 2021
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individual**

Kepada
Yth Ketua Komunitas Tahta Syajarah IAIN Purwokerto
Kec Purwokerto Utara
di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama : Dina Sofyan Oktaviani
2. NIM : 1717403052
3. Semester : VII
4. Jurusan/prodi : Pendidikan Bahasa Arab
5. Alamat : Perumahan Sapphire Residence Ruby X-8, Tambak Sari Kidul. Kabupaten Banyumas, Kembaran, Jawa Tengah
6. Judul : "STRATEGI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MASA PANDEMI PADA KOMUNITAS TAHTA SYAJARAH IAIN PURWOKERTO"

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek : Strategi Pembelajaran Bahasa Arab di masa pandemi pada Komunitas Tahta Syajarah IAIN Purwokerto
2. Tempat/lokasi : IAIN Purwokerto. Jl. A. Yani No. 40A, Karanganjing, Purwanegara, Kecamatan Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah
3. Tanggal Riset : 22 Maret 2021 s/d 31 Mei 2021
4. Metode Penelitian : Observasi

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



An. Dekan
Wakil Dekan I

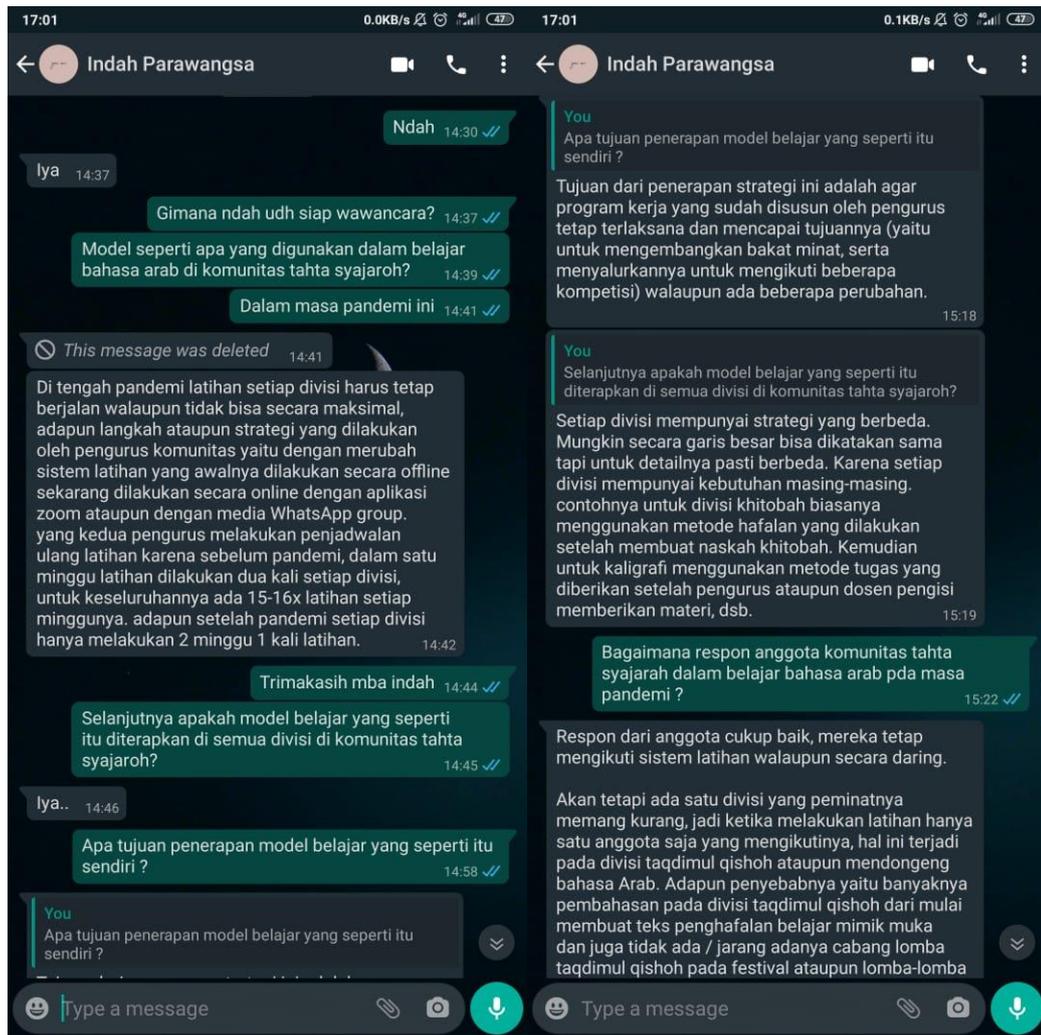
Dr. Suparjo, S.Ag, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001



IAIN.PWT/FTIK/05.02
Tanggal Terbit :
No. Revisi 0

Gambar 2

Surat Izin Survey Lapangan

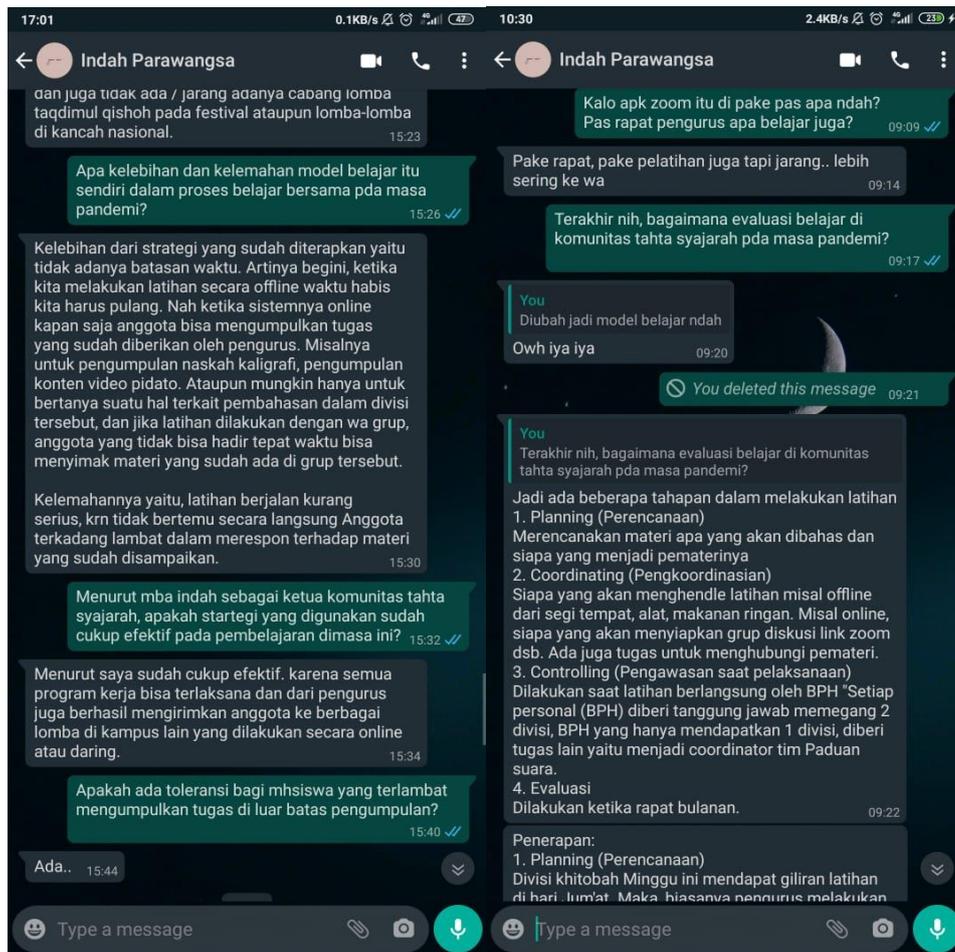


Gambar 3

Wawancara Dengan Ketua Komunitas Tahta Syajarah IAIN Purwokerto

(Saudara Indah Parawangsa)

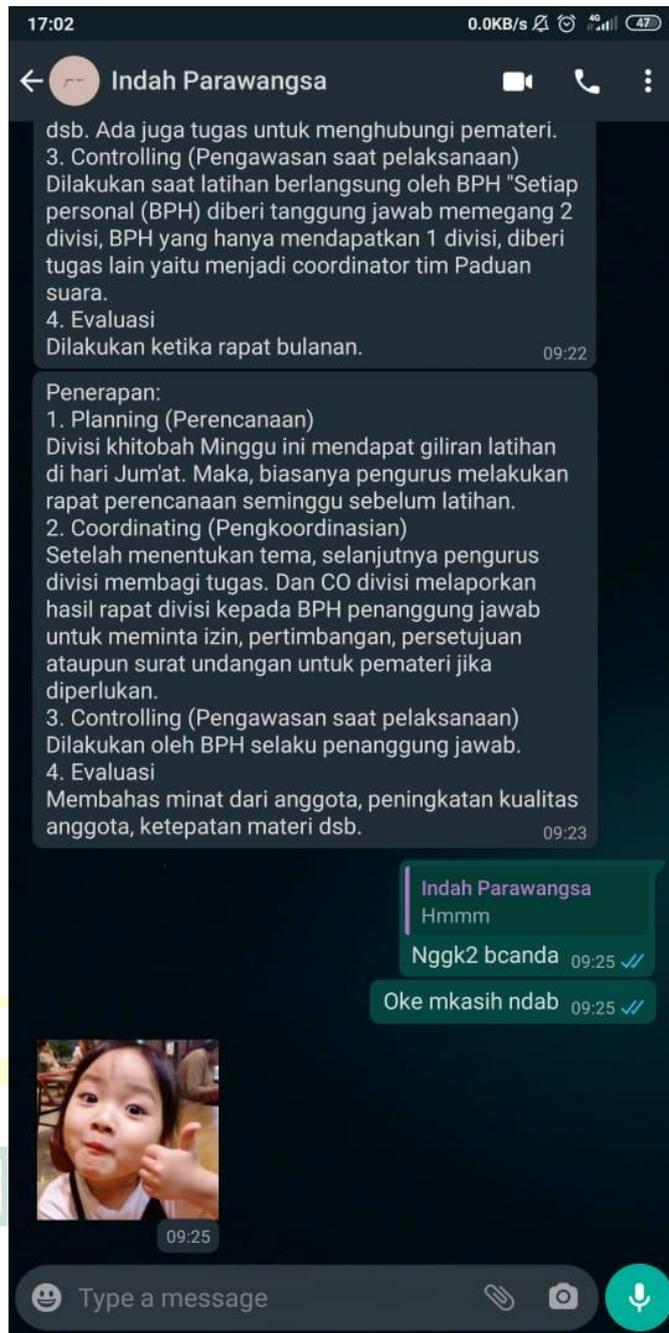
IAIN PURWOKERTO



Gambar 4

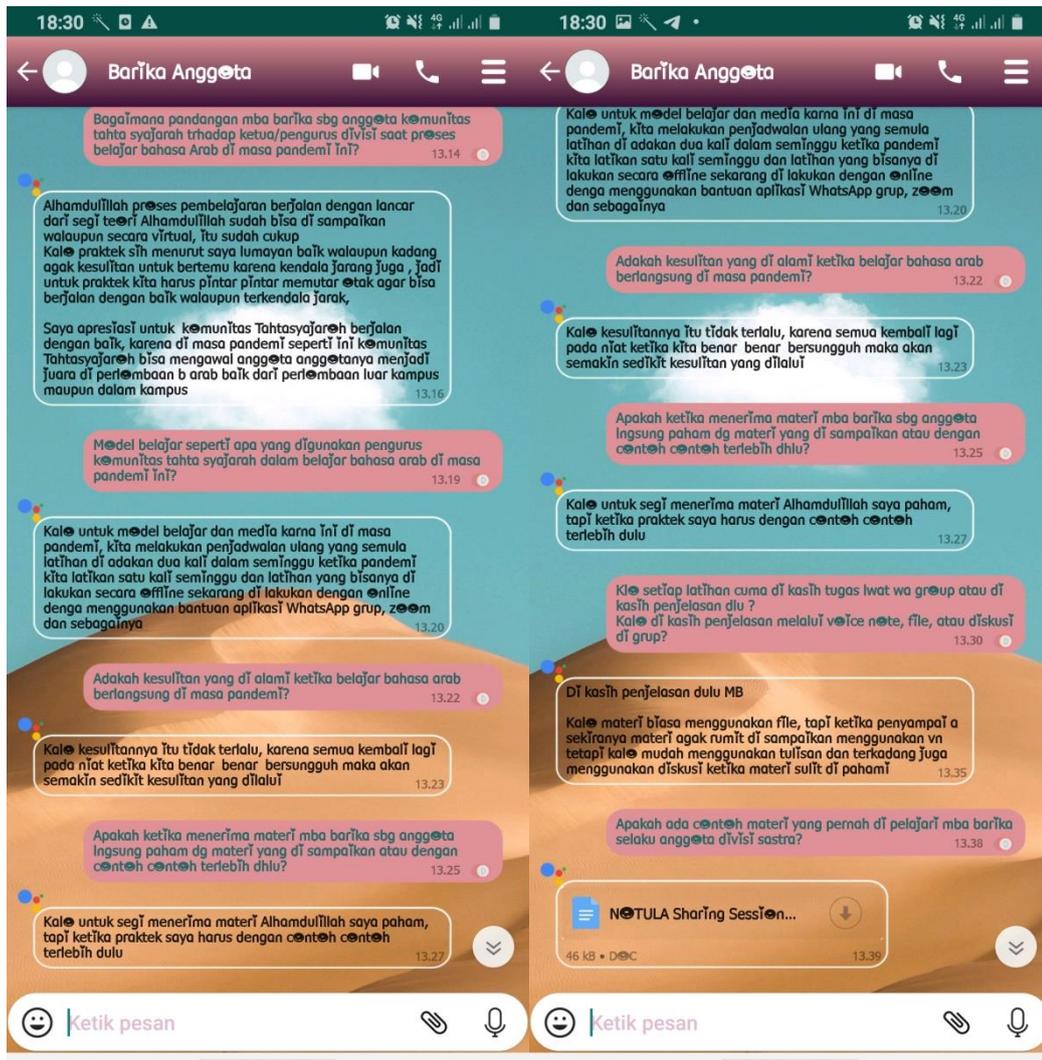
Wawancara Dengan Ketua Komunitas Tahta Syajarah IAIN Purwokerto
(Saudara Indah Parawangsa)

IAIN PURWOKERTO



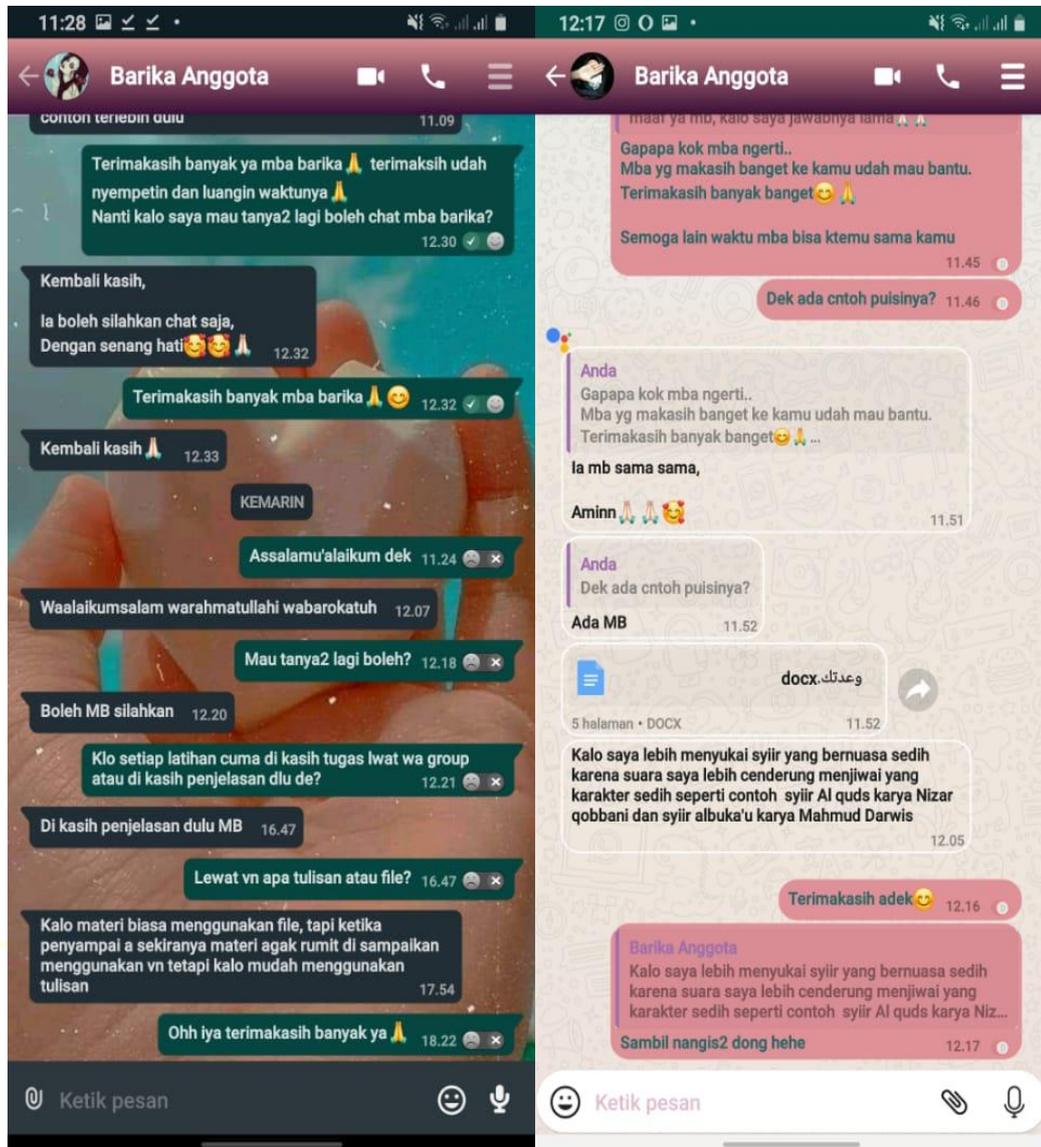
Gambar 5

Wawancara Dengan Ketua Komunitas Tahta Syajarah IAIN Purwokerto
(Saudara Indah Parawangsa)



Gambar 6

Wawancara dengan salah satu anggota Komunitas Tahta Syajarah IAIN Purwokerto (Saudara Barika Salma)



Gambar 7

Wawancara dengan salah satu anggota Komunitas Tahta Syajarah IAIN Purwokerto (Saudara Barika Salma)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Dina Sofyan Oktaviani
2. NIM : 1717403052
3. Tempat/Tanggal Lahir : Jakarta, 27 Oktober 1998
4. Alamat Rumah : Perumahan Griya Asri 2, Blok H/25. No.11,
Rt 11/Rw 24. Desa Sumber Jaya,
Tambun Selatan, Bekasi, Jawa Barat
5. Nama Ayah : Agus Sofyan
6. Nama Ibu : Marwati

B. Riwayat Pendidikan

1. SD/MI : MI AL-FALAH Cakung Jakarta Timur
2. SMP/MTS : MTs Negeri Bantarkawung
3. SMA/MA : MA Negeri 2 Brebes
4. S1 : Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

Purwokerto, 20 Juni 2021

Dina Sofyan Oktaviani
NIM. 1717403052